

**AUDIT OPERASIONAL DAN PENGENDALIAN
INTERNAL PADA EFISIENSI DAN EFEKTIFITAS
PRODUKSI**

(Studi Kasus pada CV.XYZ)

**Skripsi
Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Mencapai derajat Sarjana S1**

Program Studi Akuntansi



Di susun oleh:

ANISSA RULYANI FERNANDA

31402300174

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEMARANG**

2024

HALAMAN JUDUL

**AUDIT OPERASIONAL DAN PENGENDALIAN
INTERNAL PADA EFISIENSI DAN EFEKTIFITAS
PRODUKSI**

(Studi Kasus pada CV.XYZ)

**Skripsi
Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Mencapai derajat Sarjana S1**

Progam Studi Akuntansi



Di susun oleh:

ANISSA RULYANI FERNANDA

31402300174

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEMARANG**

2024

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

AUDIT OPERASIONAL DAN PENGENDALIAN INTERNAL PADA EFISIENSI DAN EFEKTIFITAS PRODUKSI

(Studi Kasus pada CV.XYZ)

Di susun oleh:
Anissa Rulyani Fernanda
31402300174

Dosen Pembimbing



Imam Setjiawan, SE., Akt., M.S.Ak
NIDN. 0026037201

Dosen Review



Mutoharoh, SE., MSc., Akt
NIDN.0603099101

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi tanggal 05 Juni 2025

Ketua Program Studi



Provita Wijavanti, S.E., M.Si., Ak.CA., AWP., IFP., Ph.D
NIDN: 0611088001

**HALAMAN PENGESAHAN
SKRIPSI**

**AUDIT OPERASIONAL DAN PENGENDALIAN
INTERNAL PADA EFISIENSI DAN EFEKTIFITAS
PRODUKSI**

(Studi Kasus pada CV.XYZ)

Disusun oleh

Anissa Rulyani Fernanda

NIM: 31402300174

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya dapat diajukan dihadapan
sidang panitia Skripsi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas

Islam Sultan Agung Semarang.

Semarang, 27 Mei 2026
Pembimbing



Imam Setjiawan, SE., Akt., M.S.Ak
NIDN. 0026037201

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anissa Rulyani Fernanda

NIM : 31402300174

Fakultas/jurusan : Ekonomi / S1 Akuntansi

Menyatakan bahwa usulan Skripsi dengan judul “**Audit Operasional Dan Pengendalian Internal Pada Efisiensi Dan Efektifitas Produksi (studi CV. XYZ)**” merupakan hasil karya sendiri, bukan Salinan atau duplikasi dari hasil karya orang lain. Adapun gagasan orang lain yang tercantum dalam laporan ini telah dikutip sesuai etika keilmuan yang berlaku di masyarakat. Atas Pernyataan ini, apabila di kemudian hari ditemukan pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya maka saya siap untuk bertanggungjawab dan menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, 27 Mei 2026
Yang Menyatakan



Anissa Rulyani Fernanda
NIM.31402300174

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI ILMIAH

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Anissa Rulyani Fernanda

Nim : 31402300174

Program Studi : S1 Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Dengan ini menyatakan bahwa karya ilmiah berupa ~~Tugas Akhir/Skripsi/Tesis/Disertasi~~ dengan judul “Audit Operasional dan Pengendalian Internal pada Efisiensi dan Efektivitas produksi (studi kasus CV.XYZ)” dan menyetujui menjadi hak milik Universitas Islam Sultan Agung serta memberikan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif untuk disimpan, dialihmediakan, dikelola, dalam pangkalan data, dan publikasinya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai pemilik Hak Cipta. Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta/Plagiarisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Universitas Islam Sultan Agung.

Semarang, 27 Mei 2026
Yang Menyatakan



Anissa Rulyani Fernanda
NIM.31402300174

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan audit operasional dan pengendalian internal terhadap efisiensi dan efektifitas proses produksi pada CV.XZY, sebuah perusahaan manufaktur yang bergerak dibidang pupuk organik dan hayati. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus. Data diperoleh melalui wawancara,observasi, dan dokumentasi terhadap pegawai CV.XYZ. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CV.XYZ belum melaksanakan audit operasional secara formal, dan pengendalian internal yang ada belum sepenuhnya terdokumentasi dengan baik. Kelemahan ditemukan dalam aspek pemanfaatan bahan pendukung kualitas sumber daya manusia, serta pelaksanaan SOP yang tidak konsisten. Hal ini berdampak pada peningkatan produk cacat, penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan audit operasional dan pengendalian internal yang baik dapat meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya dan efektifitas proses produksi, serta signifikan mengurangi produk cacat. oleh karena itu perusahaan disarankan untuk memperkuat sistem audit internal dan dokumentasi SOP agar dapat meningkatkan kualitas hasil produksi berkelanjutan.

Kata kunci: Audit Operasional, Pengendalian Internal,Efisiensi dan Efektivitas, produksi produk cacat.

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of operational audit and internal control on the efficiency and effectiveness of the production process at CV. XYZ, a manufacturing company engaged in organic and biological fertilizers. The research uses a qualitative descriptive approach with a case study method. Data were collected through interviews, observations, and documentation involving 12 respondents directly related to the production process. The results indicate that CV. XYZ has not formally conducted operational audits, and existing internal controls are not fully documented or consistently implemented. Weaknesses were found in the use of supporting materials, human resource quality, and inconsistent application of standard operating procedures (SOP). These issues contributed to an increasing rate of defective products, especially during the 2021–2023 period. The study concludes that proper implementation of operational audit and internal control can improve resource efficiency and production effectiveness, significantly reducing the defect rate. Therefore, the company is advised to strengthen its internal audit system and SOP documentation to enhance overall product quality in a sustainable manner.

Keywords: Operational Audit, Internal Control, Efficiency, Effectiveness, Production, Defective Products

INTISARI

Proses produksi perusahaan, seringkali ditemukan berbagai kendala, terutama terkait proses produksi yang belum optimal diantaranya meliputi ketidak konsistenan dalam pelaksanaan operasional seperti bagian QC tidak melakukan pemeriksaan kualitas sesuai dengan SOP dan mengabaikan proses tersebut, proses produksi mengalami perubahan seperti keterbatasan bahan baku mendorong perusahaan menggunakan bahan baku alternatif, keterbatasan sumber daya manusia yang professional seperti umur produktif pekerja yang tidak sesuai dengan standar usia, serta belum adanya sistem pengendalian yang terstruktur dan sesuai dengan standar.

Audit operasional adalah suatu proses penelaahan terhadap kegiatan operasional perusahaan, yang mencakup penilaian atas kebijakan akuntansi maupun operasional yang ditetapkan oleh manajemen, dengan tujuan untuk memastikan bahwa seluruh aktivitas telah dilaksanakan secara efisien dan efektif.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap pegawai CV.XYZ. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CV.XYZ belum melaksanakan audit operasional secara formal, dan pengendalian internal yang ada belum sepenuhnya terdokumentasi dengan baik. Kelemahan ditemukan dalam aspek pemanfaatan bahan pendukung kualitas sumber daya manusia, serta pelaksanaan SOP yang tidak konsisten.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Audit Operasional dan Pengendalian Internal pada CV.XYZ dinilai belum dilaksanakan secara efisien dan efektif.

Hal ini karena kurangnya perencanaan yang tepat dalam memperhitungkan kapasitas produksi sehingga beberapa produksi mengalami keterlambatan dalam pemenuhannya, Kualitas bahan pendukung yang tidak dilakukan pengendalian dalam mengurangi resiko penyebab produk cacat, dan juga proses Quality Control yang tidak dilaksanakan sesuai prosedur dan pada Pengendalian Internal terdapat kelemahan hal ini karena SOP yang telah ditetapkan tidak di taati oleh karyawan produksi secara keseluruhan, Multiple roles menghambat proses tanggungjawab yang dilaksanakan karyawan dan tidak adanya supplier cadangan untuk pengganti ketidaksempurnaan supplier utama.



KATA PENGANTAR

Assalamua'laikum Warahmatullahi Wabarakatuhu

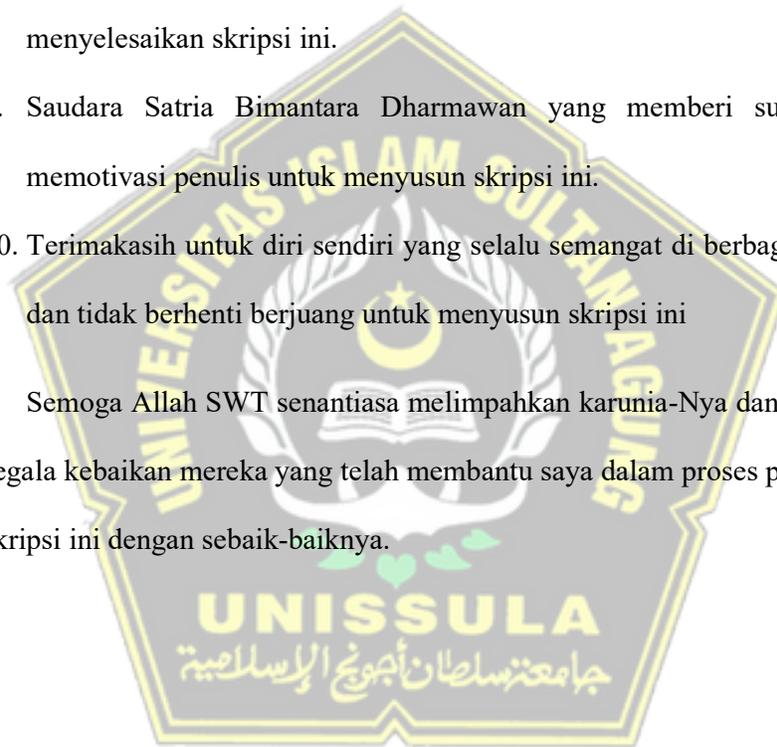
Alhamdulillahirabil'alamin, segala puji syukur saya haturkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Audit Operasional dan Pengendalian Internal pada Efisiensi dan Efektivitas Produksi (Studi kasus CV.XYZ). Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada junjungan nabi agung nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat yang kita nantikan syafaatnya hingga akhir zaman.

Penulis menyadari dalam menyusun skripsi ini tidak akan berhasil tanpa dorongan dan dukungan dari berbagai pihak dengan bentuk kontribusi yang diberikan, baik secara moril maupun materil. Oleh karena itu, Penulis menyampaikan rasa hormat dan ucapan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Gunarto, SH., M.Hum Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang
2. Bapak Prof. Dr. Heru Sulistyono, SE., M.Si Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang
3. Ibu Provita Wijayanti, SE., M.Si., Ak., CA Ketua jurusan program studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung
4. Bapak Imam Setjiawan SE.,Akt.M.S.Ak Dosen Pembimbing dalam penulisan Skripsi.
5. Seluruh Dosen, Karyawan dan Civitas Akademik Fakultas Ekonomi yang telah memberikan bekal ilmu sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

6. Bapak Muhammad Choirul Soleh selaku ayah kandung penulis, yang selalu mendoakan dan memotivasi kepada penulis.
7. Ibu Sri Mulyani selaku ibu kandung penulis yang selalu memberi dorongan untuk penulis dalam menyelesaikan skripsi dan memberikan arahan kepada penulis yang tak ternilai harganya.
8. Seluruh teman yang selalu menemani dan memberi dorongan dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Saudara Satria Bimantara Dharmawan yang memberi support dan memotivasi penulis untuk menyusun skripsi ini.
10. Terimakasih untuk diri sendiri yang selalu semangat di berbagai kendala dan tidak berhenti berjuang untuk menyusun skripsi ini

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan karunia-Nya dan membalas segala kebaikan mereka yang telah membantu saya dalam proses penyusunan skripsi ini dengan sebaik-baiknya.



DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Data kenaikan jumlah produk cacat pada CV. XYZ.....	5
Tabel 1. 2 Penelitian Terdahulu.....	18
Tabel 1. 3 Hasil Wawancara Audit Oerasional.....	39
Tabel 1. 4 Hasil Wawancara Pengendalian Internal	46



DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	v
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI ILMIAH.....	vi
ABSTRAK	vii
INTISARI.....	ix
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR ISI	xiv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Pertanyaan penelitian.....	7
1.4 Tujuan Penelitian	8
1.5 Manfaat Penelitian	8
BAB II	10
KAJIAN PUSTAKA	10
2.1 Landasan Teori.....	10
2.1.1 Teori Agency	10
2.1.2 Audit	11
2.1.3 Audit Operasional	11
2.1.4 Audit operasional pada fungsi produksi.....	14
2.1.5 Pengendalian Internal Produksi	16
2.1.6 Efisiensi	16
2.1.7 Efektifitas.....	16
2.2 Penelitian Terdahulu	18
2.3 Kerangka Pemikiran.....	23
2.4 Hipotesis Penelitian	25
2.4.1 Audit Operasional dan Pengendalian Internal terhadap Efisiensi dan Efektifitas	25
BAB III	27

METODE PENELITIAN	27
3.1 Jenis Penelitian.....	27
3.2 Populasi dan Sampel	28
3.3 Sumber dan Jenis Data	28
3.4 Variable dan Indikator	29
3.5 Teknik Analisis Data.....	30
BAB IV	32
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	32
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	32
4.2 Analisis Deskriptif	33
4.3 Analisis data.....	35
4.3.1 Audit Operasional	37
4.3.2 Pengendalian Internal.....	44
4.4 Pembahasan.....	53
4.4.1 Audit Operasional pada Efisiensi dan Efektifitas	53
4.4.2 Pengendalian Internal pada Efisiensi dan Efektifitas	59
BAB V.....	69
PENUTUP.....	69
5.1 Kesimpulan	69
5.2 Rekomendasi.....	71
DAFTAR PUSTAKA.....	72
LAMPIRAN.....	74

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut data Badan Pusat Statistik pada tahun 2023 jumlah perusahaan industri skala mikro dan kecil di Indonesia adalah 4.500.584 industri dengan perbandingan data Tahun 2022 yaitu 4.339.228 presentase kenaikan dalam setahun sebesar 4%. Pertumbuhan ini mencerminkan dinamika dunia usaha yang pesat, dimana kompetisi antar pelaku bisnis menjadi semakin ketat dari tahun ketahun. Seiring meningkatnya jumlah pengusaha dan pelaku industri, tuntutan terhadap kualitas produk dan efisiensi proses produksi semakin tinggi. Namun demikian, dalam proses produksi perusahaan, seringkali ditemukan berbagai kendala, terutama terkait proses produksi yang belum optimal diantaranya meliputi ketidak konsistenan dalam pelaksanaan operasional seperti bagian QC tidak melakukan pemeriksaan kualitas sesuai dengan SOP dan mengabaikan proses tersebut, proses produksi mengalami perubahan seperti keterbatasan bahan baku mendorong perusahaan menggunakan bahan baku alternatif, keterbatasan sumber daya manusia yang professional seperti umur produktif pekerja yang tidak sesuai dengan standar usia, serta belum adanya sistem pengendalian yang terstruktur dan sesuai dengan standar.

Permasalahan-permasalahan tersebut dapat berdampak pada menurunnya kualitas produk dan tingginya produk cacat. hal tersebut dapat menghambat dalam menjaga keberlangsungan proses bisnis sehingga tidak dapat bersaing dengan

industri lainya yang lebih berkembang. Menurut (Sahara, 2015) Menyatakan bahwa penggunaan bahan baku, Operasional mesin produksi serta besarnya kapasitas tenaga kerja yang menganggur merupakan acuan dalam menilai efisiensi proses produksi dalam perusahaan dan Menurut (Nirwanda, 2023) perusahaan perlu memberlakukan inpeksi secara periodik agar kegiatan penanganan bahan untuk menentukan kesesuaian bahan dengan spesifikasi yang telah ditetapkan perusahaan berjalan lancar dan sesuai aturan.

Hal tersebut mendorong perusahaan untuk melakukan Audit Operasional. Dengan dilakukanya audit operasional maka para pengambil keputusan dapat melihat sejauh mana tujuan perusahaan akan tercapai dan apakah kegiatan operasional perusahaan telah dilakukan dengan baik dan sesuai dengan prosedur yang telah di tetapkan perusahaan. dengan adanya audit operasional kendala dalam proses produksi dapat diidentifikasi dan ditangani dengan tepat selain itu audit operasional dapat membantu perusahaan dalam memperbaiki pengendalian internal perusahaan.

Auditor internal adalah akuntan yang bekerja untuk manajemen suatu perusahaan sehingga berstatus sebagai karyawan perusahaan tersebut (Sari, 2020) auditor internal bertugas menentukan kepatuhan terhadap kebijaksanaan prosedural yang ditetapkan oleh manajemen puncak dan menentukan efisiensi dan efektivitas prosedur kegiatan organisasi. Audit Internal memiliki peran penting pada perusahaan karena dari kegiatan audit internal akan megurangi terjadinya kesalahan akan medatang ataupun fraud setiap proses dalam perusahaan. Audit ini mencakup berbagai aspek bisnis, seperti manajemen risiko, kontrol internal, kepatuhan, dan

pelaporan keuangan. Dalam audit operasional, tim auditor akan melakukan analisis mendalam terhadap proses operasional bisnis untuk mengidentifikasi potensi masalah dan peluang peningkatan. Audit ini membantu mengoptimalkan penggunaan sumber daya, meningkatkan produktivitas, dan mengurangi risiko. Ada beberapa proses yang perlu kontrol dalam proses operasionalnya terutama pada produksi

Proses utama perusahaan manufaktur adalah melakukan produksi yaitu kegiatan dalam mengelola bahan baku menjadi bahan siap jual proses tersebut perlu tersedianya bahan baku dan bahan pendukung sehingga barang layak untuk di perjual belikan pada konsumen. Salah satu kegiatan pengauditan yang penting dilakukan dalam perusahaan manufaktur yaitu dengan melakukan Audit Operasional pada produksi. Selain itu manajemen perlu melakukan pemeriksaan serta pengawasan independent sehingga tercapai efisiensi dan efektifitas produksi sehingga perlu dilakukannya penilaian efisiensi dan efektivitas produksi, dengan produksi yang telah dinilai efisien dan efektif hal tersebut dapat mengurangi produk cacat. Karena semakin banyak produk cacat yang sudah beredar ke konsumen akan mengurangi rasa percaya konsumen pada produk sehingga para konsumen akan beralih ke produk lain.

Penelitian tahun 2003 sebelumnya oleh Nery Eltriliani DKK, pada perusahaan PT. Teja Sekawan Cocoa Industri Surabaya yang menyatakan dari hasil peneliatian bahwasanya Audit Operasional diperlukan dalam pengukuran efisiensi bahan baku, mesin produksi dan tenaga kerja dalam menekan produk cacat yang memerlukan perencanaan dan pengendalian terhadap proses produksi. Pentingnya kualitas sebagai

factor yang menentukan suatu produk tidak cacat. kemudian dalam penelitian tahun 2020 oleh Annisa Wulandari pada PT. Miwon Indonesia menyatakan dari hasil penelitian bahwa Audit Operasional sebagai alat evaluasi dan perbaikan dalam penyusunan strategi peningkatan performa operasional, alat ukur keberhasilan implementasi kebijakan produksi.

CV. XYZ merupakan perusahaan manufaktur yang bergerak dibidang penjualan pupuk organic dan Hayati. Aktivitas perusahaan ini meliputi Penjualan, pembelian, dan Produksi. Misi dari perusahaan ini mendapatkan laba secara maksimal serta menciptakan produk yang ramah lingkungan sehingga perusahaan mampu menjadi perusahaan besar serta perusahaan yang peduli akan lingkungan. Dalam hal itu tidak bisa terlepas dari permasalahan seperti masalah tersendatnya pengadaan bahan baku atau bahan pendukung yang harus tersedia sebelum melakukan produksi dan juga produk cacat yang ditemukan oleh konsumen. Dalam proses pengadaan bahan terkadang mengalami beberapa kendala seperti lamanya barang datang, bahan yang tidak sesuai dengan permintaan dan salah pemesanan oleh bagian pembelian. Untuk masalah lainnya adalah cacat produk yang ditemukan oleh konsumen seperti isi produk tidak sesuai dengan kemasan, produk rusak, produk mengalami kebocoran

Kenaikan jumlah produk cacat yang tercatat selama tahun 2021 sampai dengan 2023 baik produk dalam proses pembuatan maupun produk cacat yang diretur oleh kios ke CV. XYZ dapat dilihat pada Tabel 1.

Data kenaikan jumlah produk cacat pada CV.XYZ periode 2021 sampai dengan 2023 baik produk cacat dalam proses pembuatan maupun produk cacat retur oleh pelanggan.

Tabel 1. 1 Data kenaikan jumlah produk cacat pada CV. XYZ

TAHUN	PRODUK CACAT		HASIL PRODUKSI		%
2021	Rp	43.212.000	Rp	277.851.084	16%
2022	Rp	194.132.500	Rp	989.420.249	20%
2023	Rp	215.541.500	Rp	1.021.800.444	21%

Sumber: Data Sekunder CV.XYZ yang diolah,2024

Dari tabel 1 dapat di lihat bahwa terdapat kenaikan jumlah produk cacat terjadi pada tahun 2021 ke 2022 dengan selisih Rp 150.920.500 atau 4% dan pada tahun 2022 ke tahun 2023 selisih Rp 21.409.000 atau 1%. dari selisih tersebut kenaikan signifikan terjadi pada tahun 2021 dan 2022. Sesuai dengan kebijakan perusahaan untuk prosentase maksimal produk cacat pada CV. XYZ adalah 15% melalui perbandingan total hasil produksi dengan total produk cacat per tahun. Kondisi tersebut kurang baik untuk perusahaan dan juga konsumen. Produk cacat yang telah di retur kios akan membuat nilai perusahaan kurang baik pada konsumen. Masalah yang terjadi di Sebabkan tidak di terapkanya Audit Operasional dan Pengendalian internal pada produksi sehingga menimbulkan kenaikan hasil produksi yang cacat.

Berdasarkan pada data produk cacat yang semakin meningkat setiap tahunnya yang di sebabkan belum di terapkanya pengendalian internal dan audit operasional. Hal tersebut menarik untuk dilakukan penelitian tentang audit operasional dan pengendalian internal pada CV.XYZ. penelitian ini mengacu pada penelitian

sebelumnya yaitu “PENERAPAN AUDIT MANAJEMEN UNTUK MENILAI EFISIENSI DAN EFEKTIVITAS FUNGSI PRODUKSI” oleh Annisa Wulandari tahun 2020. Dalam penelitian oleh Annisa Wulandari hanya berfokus pada audit manajemen dan memberikan hasil audit dari fungsi produksi. Namun dalam penelitian ini penulis menambahkan variable lain yaitu Pengendalian Internal, penambahan variable tersebut bertujuan untuk meningkatkan validitas penelitian sebelumnya. Dalam jurnal ilmiah *“Internal Control and Operational Efficiency: Evidence from Manufacturing Firms”* oleh Ahmed Riahi-Belkaoui & Steven H. Pavlik dari penelitiannya menyebutkan bahwa perusahaan dengan pengendalian internal yang kuat memiliki rasio cacat produk 15% lebih rendah di bandingkan dengan perusahaan yang memiliki pengendalian lemah. Otoritas, pemisahan tugas dan prosedur monitoring memiliki dampak positif dengan pengurangan rasio produk cacat rata-rata 15%. Dengan variabel tambahan ini, penelitian akan lebih komprehensif dalam menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi kualitas produk dan tingkat produk cacat. Pengendalian internal yang efektif, seperti prosedur standar operasional (SOP), inspeksi kualitas, dan pelatihan karyawan, dapat secara signifikan mengurangi tingkat kesalahan produksi yang menyebabkan produk cacat. Tanpa pengendalian internal yang memadai, efisiensi proses tidak akan menjamin kualitas produk yang dihasilkan.

1.2 Rumusan Masalah

Perusahaan perlu meningkatkan pengawasan dan pengendalian atas bahan baku, Sumber Daya manusia, dan Media untuk memproses bahan sehingga perlunya dilaksanakan Audit Operasional dan Pengendalian Internal untuk menjadi bahan evaluasi serta solusi dalam mengatasi permasalahan yang terjadi pada perusahaan manufaktur. Menurut (Sahara, 2015) Menyatakan bahwa penggunaan bahan baku, Operasional mesin produksi serta besarnya kapasitas tenaga kerja yang menganggur merupakan acuan dalam menilai efisiensi proses produksi dalam perusahaan. Pada CV.XYZ belum dilaksanakan Audit Operasional dan Pengendalian Internal terkait bahan baku, Sumber Daya Manusia dan juga operasional mesin produksi akibatnya terjadi peningkatan produk cacat setiap tahunnya. Oleh karena itu masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut: “Apakah Audit Operasional dan Pengendalian Internal dapat meningkatkan Efisiensi dan Efektivitas”

1.3 Pertanyaan penelitian

Dari penjelasan Rumusan masalah di atas mengenai Audit Operasional dan pengendalian internal pada efisiensi dan efektivitas fungsi produksi maka penelitian ini dilakukan untuk menjawab: *Apakah audit operasional diperlukan untuk mengukur efisiensi dan efektifitas fungsi produksi dalam mengurangi tingkat produk cacat? Apakah Audit Operasional dan pengendalian internal telah dilakukan secara efisien dan efektif?*

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- 1) Untuk menganalisis apakah audit operasional dan pengendalian internal pada perusahaan manufaktur dalam meningkatkan Efisiensi dan Efektifitas fungsi Produksi mengurangi tingkat produk cacat
- 2) Untuk mengetahui audit operasional dan Pengendalian internal pada CV.XYZ telah dilaksanakan secara efisien dan efektif dalam menghasilkan produk yang berkualitas serta mengurangi tingkat produk cacat.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian sebagai berikut:

- 1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan secara teoritis yaitu dapat memberikan pengetahuan dan literatur mengenai audit operasional pada fungsi produksi yang efisien dan efektif baik masyarakat maupun pengguna internal perusahaan Serta sebagai informasi pentingnya Audit Operasional yang perlu diterapkan perusahaan manufaktur.

- 2) Manfaat Praktis

- (1) Bagi Penulis untuk menambah wawasan tentang Audit operasional pada fungsi produksi serta mengaplikasikan materi audit yang diperoleh selama kuliah sehingga dapat menerapkan pada perusahaan dan industri lainnya.

- (2) Bagi Perusahaan untuk memberikan manfaat perbaikan dalam Operasional fungsi produksi adanya ketidakefektifan dan ketidakefisien dalam kegiatan usaha. Di harapkan hasil penelitian menjadi solusi dalam mengurangi tingkat produk cacat pada proses produksi.
- (3) Bagi lembaga pendidikan untuk menambahkan referensi kepustakaan mengenai Audit Operasional pada Fungsi produksi.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Agency

Menurut Jensen dan Meckling 1976 Teori keagenan menjelaskan bahwa hubungan keagenan muncul ketika pemilik perusahaan mempekerjakan manajer untuk memberikan suatu jasa untuk mengelola sumber daya yang telah dimiliki perusahaan secara efektif dan efisien untuk menghasilkan profit kepada perusahaan dan kemudian melimpahkan kekuasaan kepada agen untuk membuat keputusan atas principal. Teori agensi merupakan teori yang menjelaskan hubungan antara pihak principal dan agen, dimana pihak principal memberikan wewenang kepada agen untuk menjalankan aktivitas tertentu atas nama principal yang menyatakan hubungan agensi timbul ketika pihak principal mendelegasikan pekerjaan pada pihak lain agen untuk dilakukan atas nama principal.

Dalam konteks perusahaan manufaktur teori agensi menjelaskan pentingnya mekanisme pengendalian internal untuk meminimalkan konflik kepentingan antara manajemen dan pemilik perusahaan. Ketidakseimbangan informasi yang di miliki oleh agen dibandingkan dengan principal dapat menyebabkan timbulnya Tindakan oportunistik, seperti pengambilan keputusan yang tidak efisiensi atau pengabaian terhadap kualitas produksi demi mengejar target kuantitas.

Penerapan pengendalian internal dan audit operasional menjadi alat untuk mengurangi risiko agensi tersebut sehingga dapat memanfaatkan sumber daya dengan efektif dan efisien. Dengan adanya sistem pengawasan dan evaluasi yang tepat sehingga principal dapat memastikan bahwa agen bertindak sesuai dengan kepentingan perusahaan termasuk dalam menjaga efisiensi produksi.

2.1.2 Audit

Secara khusus Audit adalah sebuah proses pemeriksaan. Mengingat pentingnya proses audit, maka biasanya pihak auditor (pihak yang melakukan audit bisa disebut dengan auditor) akan memerintahkan kepada lembaga/ perusahaan yang akan diaudit untuk menyiapkan berkas-berkas yang diperlukan. pengevaluasian bahan bukti tentang informasi yang dapat diukur mengenai suatu entitas ekonomi yang dilakukan seorang yang kompeten dan independen untuk dapat menentukan dan melaporkan kesesuaian informasi dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan. Auditing seharusnya dilakukan oleh seorang yang independen dan kompeten. Audit adalah suatu proses yang dilakukan oleh auditor independen untuk memberikan opini atau penilaian yang objektif mengenai kewajaran laporan keuangan suatu entitas, berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya. Audit ini bertujuan untuk meningkatkan keandalan informasi keuangan yang disajikan oleh perusahaan kepada pihak eksternal seperti investor, kreditor, dan regulator. Arens, Elder, & Beasley (2020)

2.1.3 Audit Operasional

Istilah lain dari Audit Operasional adalah audit manajemen (*management audit*) atau audit kinerja (*performance audit*). Sasaran dari audit operasional adalah

penilaian masalah efisiensi, efektivitas dan ekonomis (3E). Audit operasional ini memiliki peran penting bagi organisasi dalam hal, karena mampu memberikan informasi untuk meningkatkan kinerja organisasi. Contoh: Penilaian performa kerja dari work flow satu divisi logistik atau warehouse, (sparepart dan unit) di sini bisa dilihat proses kerja sejak turun cetak nota barang, proses picking, sampai dengan packing, dan delivery, setiap proses dapat di nilai seperti berapa waktu penyelesaian untuk tiap proses tersebut, apakah ada 29 inefisiensi dari salah satu proses tersebut, apakah ada *over time* yang menyebabkan biaya tambahan seperti biaya lembur dll.

Audit operasional merupakan komponen penting dalam sistem pengendalian internal yang dirancang untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi operasi organisasi. Berbeda dengan audit keuangan yang berfokus pada kewajaran laporan keuangan, audit operasional ditujukan agar dapat melakukan penilaian bagaimana berbagai proses serta aktivitas organisasi dapat ditingkatkan untuk mencapai kinerja optimal. Audit ini juga berfungsi sebagai alat dalam melakukan identifikasi dan mengelola risiko operasional yang dapat menghalangi ketercapaian sasaran organisasi.

Audit operasional memainkan peran vital untuk mendukung organisasi menggapai performa dengan semakin baik serta mengelola risiko dengan lebih efektif. Dengan melakukan analisis mendalam terhadap proses bisnis, manajemen risiko, dan pengendalian internal, audit operasional dapat memberikan wawasan yang berharga dan mendorong perbaikan berkelanjutan dalam operasi organisasi (Lenz, Sarens and D'Silva, 2021).

Audit Operasional merupakan pemeriksaan terhadap aktivitas operasional perusahaan. Didalamnya terdapat kebijakan akuntansi dan kebijakan operasional yang di atur oleh manajemen dengan dengan tujuan untuk mengetahui apakah aktivitas operasional telah di jalankan secara efektif dan efisien (Sukrisno,2014). Audit Operasional atau yang disebut juga dengan audit manajemen memeriksa kembali atau menelaah hasil dari kegiatan operasional di setiap divisi perusahaan untuk menilai dan mengevaluasi efektivitas dan efisiensi perusahaan (Sunyoto, 2013).

Suatu penugasan audit operasional biasanya dibuat untuk memenuhi suatu kombinasi dari ketiga maksud berikut:

- 1) Penilaian performa Penilaian performa organisasi adalah membandingkan dengan kebijakan, standar, dan tujuan yang ditetapkan manajemen atau kriteria pengukuran tepat yang lain.
- 2) Mengidentifikasi kesempatan perbaikan Dari penilaian performa auditor pada umumnya mengetahui kesempatan baik untuk meningkatkan ekonomi (sesuatu yang murah), efisiensi (melakukan sesuatu dengan benar), dan efektivitas (melakukan hal yang benar).
- 3) Mengembangkan rekomendasi untuk perbaikan/tindakan yang lebih jauh Rekomendasi akan bervariasi tergantung pada sifat masalah dan kesempatan untuk perbaikan.

Masalah-masalah yang dapat diungkapkan melalui audit operasional antara lain adalah sebagai berikut:

- 1) Kekurangan dalam perencanaan seperti kurang atau tidak adanya rencana standar, kebijakan dan prosedur yang baik dalam ruang lingkup fungsional maupun operasional kegiatan perusahaan
- 2) Lemahnya struktur organisasi dan pola penempatan personil
- 3) Kelemahan dalam pengelolaan bahan dan fasilitas
- 4) System pengawasan manajemen tidak efektif
- 5) Prosedur administrasi intern yang buruk

2.1.4 Audit operasional pada fungsi produksi

Fungsi Produksi adalah fungsi yang menggambarkan hubungan antara Output (hasil produksi) sebagai peubah (variabel) tak bebas dengan input-inputnya (faktor produksi) sebagai peubah bebas.

Definisi Fungsi Produksi Fungsi produksi mengacu pada hubungan antara kuantitas input, seperti tenaga kerja dan modal, dan jumlah produksi atau output yang dihasilkan. Ini adalah representasi matematika yang menunjukkan bagaimana perusahaan mengubah input menjadi output sambil memegang faktor-faktor lain konstan. Dengan kata lain, ini adalah cara mengukur efisiensi proses produksi. Fungsi produksi dapat direpresentasikan menggunakan bentuk umum: $Y_f(K, L)$, di mana Y mewakili output, K mewakili jumlah modal dalam produksi, dan L mewakili jumlah tenaga kerja untuk produksi. Fungsi ini merupakan representasi tidak langsung dari hubungan antara output produksi dan input yang digunakan dalam menghasilkan output itu. Ini berarti bahwa output produksi adalah fungsi dari input yang digunakan dalam proses produksi, yaitu tenaga kerja dan modal. Panmbil Gilad James Gawe Pethikan PHD Namun, sifat pasti fungsi produksi dan

hubungan antara input dan output dapat bervariasi tergantung pada proses produksi perusahaan secara keseluruhan, kemajuan teknologinya, dan karakteristik industri. Misalnya, perusahaan di industri jasa dapat menggunakan modal secara berbeda dari perusahaan manufaktur. Oleh karena itu, fungsi produksi perusahaan jasa mungkin berbeda dari perusahaan manufaktur.

Manfaat Fungsi Produksi:

1) Perencanaan

Fungsi Produksi perusahaan perencanaan merupakan penetapan antara keterikatan dan pengorganisasian dari sebuah kegiatan produksi dan operasi. Proses produksi ini biasanya dilakukan dalam suatu dasar waktu atau periode tertentu.

2) Pengolahan

Fungsi produksi pengolahan sering kali proses ini dianggap sebagai metode atau teknik yang digunakan untuk pengolahan masukan dan input.

3) Pengendalian dan perawatan

Fungsi produksi pengolahan dan perawatan hal ini merupakan salah satu fungsi untuk menjamin terlaksananya kegiatan sesuai dengan yang direncanakan sehingga tujuan untuk penggunaan dan pengolahan masukan.

Audit Operasional pada fungsi produksi bertujuan untuk melakukan pengujian terhadap ketaatan perusahaan dalam menerapkan berbagai aturan dan kebijakan yang telah ditetapkan dalam operasi perusahaan, serta guna menilai ekonomisasi dan efisiensi pengelolaan sumber daya dan efektivitas pencapaian tujuan perusahaan. Ruang lingkungannya meliputi: perencanaan produksi,

pengendalian kualitas (*quality control*), produktivitas dan efisiensi, metode dan standar kerja, pemeliharaan peralatan, organisasi manajemen produksi dan operasi dan plan dan layout.

2.1.5 Pengendalian Internal Produksi

Suatu perusahaan biasanya memiliki standarisasi dalam proses audit internal maupun pengendalian secara internal. Proses pemeriksaan yang dikelola secara independen di dalam suatu organisasi perusahaan terhadap laporan dan catatan akuntansi untuk menguji dan mengevaluasi kegiatan yang dilaksanakan serta diarahkan untuk membantu seluruh pimpinan agar dapat melaksanakan kewajiban-kewajiban dalam mencapai tujuan organisasi perusahaan.

2.1.6 Efisiensi

Menurut (Mulyadi, 2016) Efisiensi operasional dapat di capai apabila aktivitas produksi mampu di lakukan dengan meminimalkan pemborosan waktu, tenaga kerja dan bahan baku tanpa mengorbankan kualitas produk. Dalam konteks audit operasional efisiensi menjadi salah satu indikator kunci dalam menilai sejauh mana proses produksi dilaksanakan secara hemat dan tepat sasaran. Pengendalian internal juga berperan penting dalam menjaga efisiensi produksi. Oleh karena itu, keterpaduan antara audit operasional dan pengendalian internal menjadi strategi penting dalam meningkatkan efisiensi dalam lingkungan produksi.

2.1.7 Efektifitas

Menurut (Ravianto, 2014) Efektivitas adalah seberapa baik pekerjaan yang dilakukan, pengukur hasil keluaran sesuai yang di harapkan, pekerjaan dapat di selesaikan sesuai dengan rencana baik dalam waktu, biaya, maupun mutu produk

maka dapat dikatakan efektif. Efektifitas berkaitan dengan efisiensi namun memiliki tujuan yang berbeda. Efisiensi menekankan pada sumber daya sedangkan efektifitas pada hasil akhir. Dengan demikian suatu proses produksi dikatakan efektif apabila dapat memenuhi spesifikasi kualitas dan kuantitas dan waktu penyelesaian yang telah direncanakan, terlepas dari seberapa banyak sumber daya yang digunakan. Dalam kaitannya efektifitas menjadi salah satu tolak ukur utama dalam penilaian keberhasilan sistem produksi dalam mencapai tujuan. Pengendalian internal yang efektif akan memastikan bahwa setiap proses produksi berjalan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan.



2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 1. 2 Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Tahun	Judul Penelitian	Variable	Hasil Penelitian
1	Annisa Wulandari	2022	Penerapan Audit Manajemen Untuk Menilai Efisiensi Dan Efektivitas Fungsi Produksi	Variable Independen : Audit Manajemen Variable Dependen: Efisiensi dan Efektivitas	Hasil penelitian bahwa bahwa Audit Operasional sebagai alat evaluasi dan perbaikan dalam penyusunan strategi peningkatan performa operasional, alat ukur keberhasilan implementasi kebijakan produksi.
2	Nila Nirwand	2023	Penerapan Audit Manajemen Untuk Menilai Ekonomisasi, Efisiensi, Dan Efektivitas Pengendalian Produksi Dan Operasi (Studi Kasus Pada Ud.Sumber Makmur)	Variable Independen : Audit Manajemen Variable Dependen: Ekonomisasi , Efisiensi dan Efektivitas	Penerapan Audit Manajemen untuk menilai ekonomisasi, efektivitas, dan efisiensi pengendalian produksi dan operasi pada UD. Sumber Makmur Secara keseluruhan kegiatan produksi dan operasi telah dilaksanakan secara ekonomisasi, efektivitas, dan efisiensi, namun beberapa fungsi produksi dan operasi masih

					memiliki beberapa kekurangan.
3	Rifa Arvando1, Siti Rodiah2, Rama Gita Suci3	2022	Pengaruh Audit Operasional Dan Sistem Pengendalian Manajemen Terhadap Peningkatan Efektivitas Produksi Pabrik Kelapa Sawit Di Ptp Nusantara V Kebun Tandun	Variable Independen : Audit Operasional dan sistem pengendalian manajemen Variable Dependen: Efektivitas	Hasil penelitian bahwa Audit Operasional tidak berpengaruh terhadap peningkatan efektivitas produksi. Hal ini berarti bahwa penerapan audit operasional perusahaan dinilai masih belum mampu mempengaruhi kinerja karyawan dan meningkatkan efektivitas produksi. Secara simultan audit operasional dan sistem pengendalian manajemen berpengaruh signifikan terhadap peningkatan efektivitas produksi.
4	Aditya Sanzana Tebety	2020	PENERAPAN AUDIT OPERASIONAL UNTUK MENILAI EFISIENSI, EFEKTIVITAS, DAN EKONOMISASI BAGIAN PRODUKSI (Studi Pada PG. Meritjan	Variable Independen : Audit Operasional Variable Dependen: Efisiensi, Efektivitas, Ekonomisasi	Penerapan audit operasional PG. Meritjan Kediri bertujuan untuk menilai efisiensi, efektivitas, dan ekonomisasi bagian produksi. Tingkat efisiensi penggunaan input perusahaan dapat dilihat

			(Persero) Kediri)		dari hasil pengukuran tingkat produktivitas bahan baku, produktivitas tenaga kerja, dan produktivitas penggunaan kapasitas mesin produksi. Tingkat efektivitas dapat dilihat dari hasil pengukuran tingkat achievement rate, dimana efektivitas ini berhubungan dengan tingkat tercapainya tujuan dari target yang telah dibuat dalam RKAP.
5	Ega Andini	2021	Peran Audit Operasional Dalam Meningkatkan Efektivitas Pengelolaan Produksi Pada Pt. Bumi Mineral Sulawesi	Variable Independen : Audit Operasional Variable Dependen: Efektivitas	Hasil Penelitian yaitu Audit operasional berperan dalam proses pengelolaan produksi. Sehingga kelemahan-kelemahan yang terdapat pada perusahaan dengan cepat ditemukan, dengan demikian auditor akan memberikan rekomendasi perbaikan guna mengurangi

					terjadinya kerugian. proses pelaksanaan audit dilakukan sesuai dengan ketentuan ketentuannya dari rencana yang telah ditetapkan sebelumnya oleh perusahaan.
6	Fikri Anafi	2024	Pengaruh Audit Operasional, Pengendalian Internal Dan Motivasi Kerja Terhadap Efektifitas Dan Efisiensi Produksi Crude Palm Oil (Cpo) Pada Pabrik Kelapa Sawit Pt. Perkebunan Nusantara V Di Sei Pagar	Variable Independen : Audit Operasional, pengendalian internal, motivasi kerja Variable Dependen: Efektifitas dan efisiensi	Hasil penelitian bahwa Audit operasional, pengendalian internal, motivasi kerja yang dilakukan oleh PT Perkebunan Nusantara v sei pagar memberikan pengaruh sebesar 33,7% terhadap efektifitas produksi CPO pada perkebunan Nusantara V Sei pagar.
7	Zumrotun Nafi'ah dan Sri Wiranti Setiyanti	2018	Pengaruh Audit Operasional Dan Pengendalian Internal Terhadap Efektivitas Pelayanan Kesehatan Pada Rumah Sakit Umum Fastabiq Sehat Pku Muhammadiyah Pati	Variable Independen : Audit Operasional dan pengendalian internal Variable Dependen: Efektifitas	Hasil penelitian bahwa dengan diterapkannya audit operasional maka akan membantu menilai efisiensi dan efektifitas kegiatan suatu organisasi dalam prosesnya untuk mencapai tujuan organisasi, efektifitas pelayanan kesehatan pada rumah sakit juga akan meningkat apabila didukung

					dengan semakin baiknya pengendalian internal yang dilakukan oleh rumah sakit
8	Peggy Rumenser	2022	Audit Operasional Dalam Meningkatkan Efektivitas, Efisiensi, Dan Ekonomis Persediaan Barang Dagang (Studi Pada Pt. Aneka Karya Farma	Variable Independen : Audit Operasional Variable Dependen: Efektivitas, Efisiensi dan Ekonomis	Pengelolaan persediaan barang dagang pada PT. Aneka Karya Farma sudah cukup efektif. Hal ini dibuktikan dengan hasil <i>Internal Control Questionnaire</i> yang menunjukkan hampir setiap aktivitas pengelolaan persediaan barang dagang telah dilaksanakan sesuai dengan Prosedur Operasional
9	Fany Savitri	2021	PERANAN AUDIT OPERASIONAL TERHADAP EFEKTIVITAS PEMBERIAN KREDIT (Studi Kasus Pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Sukabumi)	Variable Independen : Audit Operasional Variable Dependen: Efektivitas	Hasil penelitian bahwa dapat disimpulkan bahwa audit operasional berperan secara signifikan terhadap efektifitas pemberian kredit pada PT. Berdasarkan uji regresi linier sederhana diketahui bahwa nilai konstanta sebesar 0,619.

10	Risma Adelia Yuningsih dkk	2024	Pengaruh Audit Operasional dan Pengendalian Internal terhadap Kinerja Perusahaan	Variable Independen : Audit Operasional dan pengendalian internal Variable Dependen: Kinerja perusahaan	PT. Karya Sidorukun Santosa perlu tingkatkan audit operasional meski sudah punya pengendalian internal yang baik. Peningkatan ini diharapkan dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Studi selanjutnya disarankan tambahkan variabel lain untuk pengembangan sistem pengauditan yang efektif.
----	----------------------------	------	--	--	--

Sumber: Data yang diolah, 2024

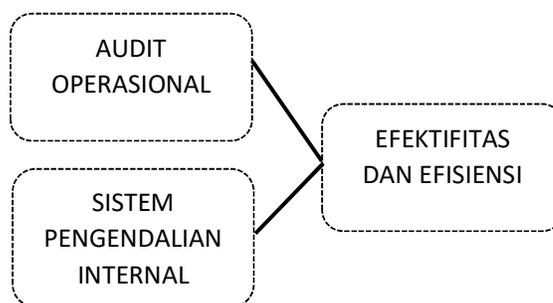
2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir merupakan gambaran awal yang menjelaskan fenomena yang menjadi fokus permasalahan dalam penelitian. Penyusunan kerangka berpikir didasarkan pada alur pemikiran yang runtut dan logis sebagai dasar dalam pelaksanaan metode penelitian. Secara sederhana, kerangka berpikir dapat diartikan sebagai sintesis yang menggambarkan hubungan antara variabel-variabel penelitian, yang dibangun berdasarkan teori-teori yang telah dikaji sebelumnya. Sintesis tersebut kemudian dianalisis secara kritis dan sistematis hingga membentuk hubungan yang logis antara variabel yang diteliti.

Dalam konteks perusahaan manufaktur, fungsi produksi menjadi salah satu aktivitas utama yang memerlukan pengawasan dan pengendalian yang optimal. Hal

ini penting agar proses produksi berjalan secara efektif dan efisien, serta menghasilkan output yang berkualitas.

Penelitian tahun 2018 oleh Zumrotun Nafi'ah dkk, dengan judul “*Pengaruh Audit Operasional Dan Pengendalian Internal Terhadap Efektivitas Pelayanan Kesehatan Pada Rumah Sakit Umum Fastabiq Sehat Pku Muhammadiyah Pati*” yang menyatakan Variable Independennya yaitu Audit Operasional dan Pengendalian internal mempengaruhi Variable dependennya yaitu peningkatan efektifitas pada pelayanan kesehatan pada rumah sakit. Pada penelitian ini Audit Operasional dan Sistem Pengendalian Internal merupakan pengawasan dan pengendalian pada fungsi produksi agar dalam prosesnya dapat berjalan baik dan menghasilkan produk berkualitas sehingga dapat mengurangi tingkat produk cacat. Dengan terlaksananya audit operasional pemeriksaan, identifikasi, pemantauan dan tahap evaluasi sehingga akan ditemukan hambatan yang menyebabkan fungsi produksi tidak efektif dan efisien. Selain itu dengan pengendalian internal dapat mencegah hambatan-hambatan pada fungsi produksi pada perusahaan. Jika Audit Operasional dan Pengendalian internal dapat diterapkan dengan baik akan tercipta fungsi produksi yang efisien dan efektif sesuai harapan CV. XYZ.



Gambar 2. 1

2.4 Hipotesis Penelitian

2.4.1 Audit Operasional dan Pengendalian Internal terhadap Efisiensi dan Efektifitas

Menurut (Ansyari, 2024) Audit Operasional dan Pengendalian Internal berpengaruh secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Efektivitas Pelayanan pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM). Kemudian didukung oleh penelitian (Wulandari T. , 2017) bahwa Hasil penelitiannya Pengendalian internal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Efektivitas pelayanan kesehatan pada rumah sakit. Hal ini menunjukkan bahwa Rumah sakit yang memiliki kualitas pengendalian internal yang rendah memperoleh peringkat kredit dan profitabilitas yang rendah juga dibandingkan dengan rumah sakit yang memiliki kualitas pengendalian internal yang tinggi untuk menjadga efektivitas pelayanan rumah sakit. Selain itu juga Audit Operasional berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pelayanan kesehatan pada rumah sakit jika rumah sakit menerpkan Audit operasional dengan baik dan terstruktur sesuai SOP maka akan tercipta Efektivitas pelayanan kesehatan yang baik.

Dari beberapa penelitian diatas bahwa Audit Operasional dan Pengendalian Internal berpengaruh pada Efisiensi dan Efektivitas.

Hipotesis:

H1: Audit Operasional berpengaruh terhadap efisiensi produksi

H2: Audit Operasional berpengaruh terhadap efektivitas Produksi

H3: Pengendalian Internal berpengaruh terhadap efisiensi produksi

H4: Pengendalian Internal berpengaruh terhadap efektivitas Produksi



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif dengan tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk memahami secara mendalam audit operasional dan pengendalian internal dalam kaitanya dengan efisiensi dan efektifitas proses produksi khususnya dalam menghasilkan produk berkualitas. Pendekatan kualitatif ini relevan pada penelitian yang tidak hanya berfokus pada pengukuran, namun lebih pada eksplorasi makna, pemahaman serta analisis mendalam terhadap proses produksi dan pengawasan melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen, peneliti dapat memperoleh gambaran utuh mengenai bagaimana audit operasional mendukung tujuan produksi dan pengendalian internal diimplementasikan. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penyelidikan yang bersifat naturalistik, mencari makna, dan dilakukan secara holistik. Cresswell (2018). Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode studi kasus dengan analisis deskriptif. Menurut Bimo Walgito (2010) Metode studi kasus adalah metode yang bertujuan untuk mempelajari dan menyelidiki suatu kejadian atau fenomena mengenai individu, seperti riwayat hidup seseorang yang menjadi objek penelitian. Selain itu penelitian ini akan memberikan saran serta rekomendasi perbaikan pada perusahaan dalam fungsi produksi sehingga diharapkan dapat mengurangi resiko produk cacat dan dapat menjalankan produksi dengan baik, efisien dan efektif.

3.2 Populasi dan Sampel

Menurut Wicaksono (2022) Populasi adalah yang menarik bagi peneliti, kelompok kepada siapa peneliti ingin generalisasi hasil penelitian. Populasi dapat diartikan keseluruhan subjek penelitian, karakteristik populasi adalah parameter penelitian. Dalam penelitian ini mengambil populasi seluruh pegawai Head Office dan produksi CV.XYZ

Menurut Suhardi (2023) Sample adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut ataupun bagian dari populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasi. Tujuan pengambilan sample adalah untuk mendapatkan data yang resperentatif., sehingga hasil penelitian dapat generalisasi kembali seluruh populasi. Sample dalam penelitian ini adalah Direktur, Staff Gudang, Staff pembelian, Kepala Produksi, Bagian Quality Control, dan 7 orang pegawai produksi.

3.3 Sumber dan Jenis Data

Penelitian ini menggunakan Data Primer. Data primer merupakan sumber data secara langsung dari sumber data asli dengan menggunakan metode Observasi dan wawancara menurut Sugiyono (2019). Data Primer adalah responden atau objek penelitian langsung dengan sifat data utama sehingga wajib untuk membantu memecahkan rumusan masalah.

1) Observasi

Menurut Nasution dalam sugiyono (2020) Observasi adalah kondisi dilakukannya pengamatan oleh penliti secara langsung agar dapat mampu

memahami konteks data dan mengetahui secara langsung keadaan lapangan sehingga dapat diperoleh penilaian secara menyeluruh.

2) Wawancara

Menurut Esterberg dalam sugiyono (2020) wawancara merupakan kegiatan dua orang untuk bertukar informasi melalui tanya jawab sehingga dapat berkontribusi makna dalam suatu topik tertentu. Dalam penelitian ini menggunakan beberapa pertanyaan yang akan diajukan pada pihak terkait lingkup fungsi produksi, efisiensi dan efektifitas serta produktifitas.

3) Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2020) dokumentasi merupakan pengumpulan dari catatan peristiwa yang terjadi dalam bentuk tulisan, gambar dan karya karya monumental. Catatan keterangan atau kondisi nyata lokasi peneliatian dan sample yang di teliti dengan mencatat semua sumber data atau referensi yang diperoleh terkait pembahasan objek penelitian.

3.4 Variable dan Indikator

Menurut Sugiyono (2020) Variabel independen, atau variabel bebas, adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variable Independen yaitu variable yang tidak dipengaruhi oleh variable lain namun dapat memberikan pengaruh pada variable lainnya. Dalam penelitian ini terdapat dua variable independen, yaitu Audit Operasional dan Pengendalian Internal. Audit Operasional merupakan pemeriksaan terhadap aktivitas operasional perusahaan. Didalamnya terdapat kebijakan

akuntansi dan kebijakan operasional yang di atur oleh manajemen dengan dengan tujuan untuk mengetahui apakah aktivitas operasional telah di jalankan secara efektif dan efisien (Sukrisno,2014). Pengendalian Internal Audit menurut Hery (2017:238) suatu fungsi penilaian yang dikembangkan secara bebas dalam suatu organisasi untuk menguji dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan sebagai wujud pelayanan terhadap organisasi perusahaan.

Menurut Sugiyono (2020) Variabel dependen, atau variabel terikat, adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel independen (bebas). Untuk Variabel dependent nya yaitu Efisiensi dan Efektifitas. Variabel Dependen adalah merupakan variabel yang mendapat pengaruh dari diterapkannya variable Independen. Menurut (Mulyadi, 2016) Efisiensi operasional dapat di capai apabila aktivitas produksi mampu di lakukan dengan meminimalkan pemborosan waktu, tenaga kerja dan bahan baku tanpa mengorbankan kualitas produk. Menurut (Ravianto, 2014) Efektivitas adalah seberapa baik pekerjaan yang dilakukan, pengukur hasil keluaran sesuai yang di harapkan, pekerjaan dapat di selesaikan sesuai dengan rencana baik dalam waktu, biaya, maupun mutu produk maka dapat di katakana efektif.

3.5 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan model analisis data interaktif dari miles dan Huberman yang mencakup tiga tahapan utama yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi yang kemudian data tersebut akan di tampilkan secara deskriptif untuk memudahkan penarikan kesimpulan. Untuk

memastikan keabsahan data peneliti menggunakan Teknik Triangulasi yaitu Triangulasi sumber, Triangulasi Teknik dan Triangulasi Waktu.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

CV. XYZ adalah perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang obat-obatan pertanian dengan produk pupuk hayati yang ramah lingkungan dan hasil maksimal. Produk dari CV. XYZ sudah banyak dikenal oleh para petani dan produknya juga sudah tersebar di seluruh daerah di Indonesia. Prinsip dari perusahaan ini adalah Membangun negeri bersama petani dengan membantu petani untuk memberikan hasil pangan bahan pokok yang berkualitas tinggi serta ikut membangun kualitas pangan di Indonesia dengan tetap mengedepankan keamanan produk yang akan digunakan pada tanaman. Maka dari itu perusahaan ini tetap menggunakan bahan yang aman dan sudah banyak dipakai untuk bahan makanan di masyarakat sehingga limbahnya tidak akan menyebabkan pencemaran pada lingkungan.

Kegiatan utama CV. XYZ adalah proses produksi untuk menghasilkan produk yang berkualitas dan layak untuk di perjual belikan di Masyarakat. Namun ada beberapa kendala yang sering ditemui dari beberapa proses produksi sehingga mengakibatkan banyaknya produk cacat yang dihasilkan. Data yang digunakan meliputi informasi Primer dari wawancara dengan pihak terkait di perusahaan serta data sekunder dari dokumen-dokumen perusahaan yang relevan.

4.2 Analisis Deskriptif

Wawancara dilakukan sebagai salah satu metode pengumpulan data untuk memperoleh informasi mengenai proses produksi, audit operasional, pengendalian internal dan kendala-kendala yang mempengaruhi efisiensi dan efektifitas produksi pada CV.XYZ

Peneliti melakukan wawancara pada 12 responden yang terdiri dari Direktur, Staff pembelian, Staff Gudang, Kepala Produksi, Quality Control dan 7 orang produksi. Untuk waktu pelaksanaan wawancara pada waktu Break Istirahat sehingga tidak mengganggu dalam proses produksi, wawancara dilakukan di Lingkungan Pabrik CV.XYZ dan juga Kantor Head Office. Untuk jenis wawancara adalah wawancara semi terstruktur sehingga memungkinkan adanya pengembangan pertanyaan sesuai dengan jawaban responden, dilakukan secara langsung tatap muka dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disusun sesuai dengan variable penelitian. Peneliti mencatat jawaban dan informasi penting yang di berikan responden secara detail dan jelas, wawancara dengan mengajukan pertanyaan pada responden dan peneliti mencatat jawabannya. Kegiatan wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan informasi mendalam terkait : Prosedur Produksi yang diterapkan oleh perusahaan, Audit Operasional yang dilakukan, Pengendalian Internal yang dilakukan selama proses produksi, kendala yang di hadapi dalam upaya meningkatkan efisiensi dan efektifitas produksi, serta upaya yang dilakukan perusahaan untuk meminimalisir tingkat produk cacat.

Berikut adalah Daftar Pertanyaan terkait variable Audit Operasional dan Pengendalian Internal beserta Indikator nya:

CV.XYZ	
AUDIT OPERASIONAL	
Indikator : Perencanaan Produksi	
1	Apakah perencanaan produksi disusun berdasarkan permintaan pasar dan kapasitas produksi
2	Apakah jadwal produksi realistis dan dapat dicapai
Indikator : Pemanfaatan Sumber Daya	
1	Apakah bahan baku digunakan secara optimal tanpa pemborosan?
2	Apakah mendapatkan Kualitas Bahan baku dan Bahan penolong yang standar dari supplier untuk mendukung hasil produksi?
3	Apakah waktu dan tenaga kerja dimanfaatkan secara efisien?
4	Saat terjadi mesin rusak, terjadi idle time atau waktu henti mesin yang tinggi?
Indikator : Perawatan Mesin	
1	Apakah ada jadwal perawatan mesin secara berkala?
2	Apakah kerusakan mesin sering terjadi dan memengaruhi produksi?
Indikator : Output Produksi	
1	Apakah terjadi banyak produk yang harus dirework atau ditolak?
2	Apakah produk memenuhi standar kualitas yang ditetapkan?
Indikator : Kualitas Produk	
1	Apakah ada prosedur quality control selama dan setelah proses produksi?
2	Apakah persentase produk cacat tercatat dan dievaluasi?
3	Apakah pernah terjadi keterlambatan produksi?

Sumber: Internal Control Questioner (ICQ) INKA dan penelitian oleh Muhamad Rasyid (Audit Operasional atas Fungsi produksi pada PT.Pupuk Sriwidjaya Palembang (PUSRI))

CV.XYZ	
PENGENDALIAN INTERNAL	
1	Apakah Struktur Organisasi dan jabatan yang ada telah sesuai dengan lingkungan kegiatan yang harus dilaksanakan?
2	Apakah masing masing personil telah di buat jobdescription dan bekerja sesuai dengan jobdesk yang dibuat?
3	Apakah sdm yang ada mampu dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab secara efektif dan efisien?
4	Apakah di lakukan pelatihan kepada seluruh karyawan produksi?
5	Apakah proses produksi menggunakan mesin otomatis/semi-otomatis untuk meningkatkan efisiensi?
Indikator : Pengendalian risiko	

1	Apakah telah dilakukan upaya pengendalian risiko untuk menghindari terjadinya keterlambatan proses produksi?
2	Apakah telah dilakukan upaya untuk menghindari kesalahan pembelian bahan baku atau bahan penolong ?
Indikator : Prosedur Operasi	
1	Apakah setiap tahap produksi memiliki SOP yang terdokumentasi?
2	Apakah SOP dipatuhi oleh seluruh karyawan?
3	Apakah SOP diperbarui secara berkala?
4	Apakah ada pemisahan tugas antara perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan produksi?
Indikator : Pengawasan dan Evaluasi	
1	Apakah ada pengawasan langsung terhadap proses produksi?
2	Apakah bahan baku dan barang jadi disimpan di tempat yang aman?
3	Apakah pengawasan dilaporkan ke manajemen?
4	Apakah dilakukan evaluasi berkala atas hasil produksi?
Indikator : Keamanan Aset Produksi	
1	Apakah akses ke area produksi dibatasi?
2	Apakah ada pengendalian terhadap pencatatan stok bahan dan hasil produksi?
Indikator : Pengendalian kualitas dan produk cacat	
1	Apakah setiap batch pupuk atau obat tanaman diuji kualitasnya sebelum didistribusikan?
2	Apakah ada standar kualitas yang harus dipenuhi oleh produk jadi?
3	Apakah produk yang tidak memenuhi spesifikasi dikarantina dan dipisahkan dari produk jadi?
4	Apakah data cacat produk (misalnya kadar zat aktif tidak sesuai) dianalisis untuk tindakan koreksi?

Sumber: Internal Control Questioner (ICQ) INKA dan penelitian oleh Muhamad Rasyid (Audit Operasional atas Fungsi produksi pada PT.Pupuk Sriwidjaya Palembang (PUSRI))

4.3 Analisis data

Survei pendahuluan dengan mengamati lingkungan kerja dan proses produksi pada CV.XYZ. sebelum melakukan wawancara penulis melakukan observasi terkait produksi. Dengan melakukan survei pendahuluan penulis dapat memahami

bagaimana proses produksi dari Perencanaan, pemenuhan bahan baku, sampai dengan barang jadi. Pengamatan yang dilakukan oleh penulis adalah proses produksi dan struktur organisasi di produksi untuk melihat apakah produksi telah dilaksanakan dengan baik dan sesuai pembagian tugas dan tanggung jawab masing-masing.

Proses Produksi diawali dengan perencanaan produksi yang berpedoman pada data permintaan produk dari konsumen dan pemenuhan permintaan pasar. Kemudian akan di informasikan kepada kepala produksi untuk dilakukan pembagian tugas, sebelum melakukan produksi bagian stock akan melakukan cek stock untuk kelengkapan bahan baku serta bahan penolong penunjang produksi. Untuk selanjutnya dilakukan pengolahan bahan baku dan akan di kemas menggunakan bahan penolong, setelah itu barang jadi dimasukkan kedalam kardus kemasan. Sebelum itu bagian Quality Control akan melakukan pengecekan setiap proses produksi seperti pengecekan produk cair dan juga produk tablet atau serbuk. Barang yang telah jadi dan siap kirim akan didistribusikan kepada konsumen di berbagai daerah, melalui beberapa ekspedisi.

Dari survei pendahuluan yang dilakukan penulis terdapat beberapa informasi pada CV.XYZ yaitu:

- 1) CV.XYZ berdiri ditahun 2017 namun sistem pencatatanya baru dilaksanakan di tahun 2021 kemudian di tahun 2024 administrasi sudah tertata dengan rapi.
- 2) Dalam proses produksi mekanisasi baru di mulai ditahun 2023 untuk tahun sebelumnya proses produksi dilakukan dengan cara manual.

- 3) Setiap produk perlu didaftarkan pada kementerian pertanian untuk mendapatkan nomor izin edar obat pertanian, 100% produk CV. XYZ telah terdaftar kementerian pertanian.

4.3.1 Audit Operasional

Evaluasi terhadap efektivitas dan efisiensi bisnis merupakan tujuan Audit Operasional, Audit mampu membantu optimalisasi penggunaan sumber daya, peningkatan produktivitas dan mengurangi resiko. Audit mampu membantu mengidentifikasi masalah dan peluang untuk meningkatkan operasi bisnis. Audit dilakukan oleh tim auditor yang independent untuk melakukan evaluasi terhadap proses operasi bisnis. Dengan Audit Operasional dapat membantu perusahaan dalam melakukan evaluasi dan melakukan perbaikan dalam setiap bagian.

Namun pada CV.XYZ selama 7 tahun berdiri belum melakukan Audit Operasional. Hal tersebut disebabkan Manajemen masih berfokus pada peningkatan penjualan dan belum adanya Sumber Daya Manusia yang mampu melakukan kegiatan audit tersebut. Sehingga beberapa evaluasi di perbaiki secara langsung tanpa melihat sebab terjadinya sebuah masalah.

Tahap analisis pada CV.XYZ sesuai hasil wawancara dilapangan bersumber pada bagian Quality Control Fenomena yang mendukung tidak efisien dan efektifnya produksi disebabkan oleh beberapa faktor:

- 1) Kualitas bahan pendukung produk

Untuk menghasilkan produk jadi yang memenuhi standar perlu didukung dari bahan baku dan bahan pendukung. Bagian Quality Control dalam melakukan proses cek kembali bahan pendukung berupa botol beberapa kali menemukan

tutup botol atau botol yang tidak presisi sehingga menyebabkan kebocoran dikarenakan tidak sesuai isi botol yang dibuat supplier untuk pengisian cairan menggunakan mesin otomatis sudah sesuai dengan takaran yang di atur pada mesin.

2) Human error

Dalam proses produksi seluruh karyawan produksi sudah diberikan arahan dalam runtutan pengelolaan bahan baku menjadi barang jadi secara jelas. Bagian Quality Control melakukan pengecekan pada barang bocor yang di retur kemudian ditemukan beberapa produk jadi yang bocor karena pada tahapan memberikan seal botol terlewat.

3) Jumlah permintaan barang dan kapasitas produksi tidak memadai

Di saat musim tanam mengakibatkan terjadinya meluapnya demand dan kurangnya *supply*, untuk memenuhi permintaan dan memanfaatkan waktu tanam yang singkat jadwal produksi akan dimaksimalkan. Tidak seimbang jumlah produk yang dibuat dengan jumlah karyawan produksi menyebabkan beberapa kali pada bagian Quality Control tidak dipenuhi dengan baik dan juga dilewatkan untuk mengejar waktu.

4) Kurang amannya penanganan pada Ekspedisi.

Produk yang telah selesai melalui proses produksi selanjutnya akan dikirim kepada konsumen. Dalam pengiriman menggunakan beberapa ekspedisi darat dan laut, beberapa kali di temukan penanganan produk yang dibawa ekspedisi tidak dilakukan dengan baik sehingga produk dibanting dan tidak diletakan

sesuai panah tanda atas sehingga menyebabkan produk mengalami kebocoran dan kardus rusak.

Berikut Hasil Wawancara Variable Audit Operaional pada Efesisensi dan Efektifitas:

Tabel 1. 3 Hasil Wawancara Audit Oerasional

CV.XYZ					
Indikator : Perencanaan Produksi					
No	Pernyataan	Jumlah		%	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Apakah perencanaan produksi disusun berdasarkan permintaan pasar dan kapasitas produksi	6	6	50%	50%
2	Apakah jadwal produksi realistis dan dapat dicapai	9	3	75%	25%
Indikator : Pemanfaatan Sumber Daya					
1	Apakah bahan baku digunakan secara optimal tanpa pemborosan?	12	0	100%	0%
2	Apakah mendapatkan Kualitas Bahan baku dan Bahan penolong yang standar dari supplier untuk mendukung hasil produksi?	1	11	8%	92%
3	Apakah waktu dan tenaga kerja dimanfaatkan secara efisien?	12	0	100%	0%
4	Saat terjadi mesin rusak, terjadi idle time atau waktu henti mesin yang tinggi?	2	10	17%	83%
Indikator : Perawatan Mesin					
1	Apakah ada jadwal perawatan mesin secara berkala?	11	1	92%	8%
2	Apakah kerusakan mesin sering terjadi dan memengaruhi produksi?	1	11	8%	92%
Indikator : Output Produksi					
1	Apakah terjadi banyak produk yang harus dirework atau ditolak?	8	4	67%	33%
2	Apakah produk memenuhi standar kualitas yang ditetapkan?	12	0	100%	0%

Indikator : Kualitas Produk					
1	Apakah ada prosedur quality control selama dan setelah proses produksi?	10	2	83%	17%
2	Apakah persentase produk cacat tercatat dan dievaluasi?	12	0	100%	0%
3	Apakah pernah terjadi keterlambatan produksi?	10	2	83%	17%

Sumber: CV.XYZ (Data diolah th 2024)

Penulis mengklasifikasi 13 Aktivitas kedalam 4 Ruang Lingkup Audit Operasional yang terdapat dalam produksi yang akan di paparkan sebagai berikut:

1) Perencanaan produksi

(1) Kapasitas Produksi

Hasil dari wawancara 50% menjawab “YA” dan 50 % menjawab “TIDAK” hal tersebut disebabkan Seluruh Jadwal produksi telah direncanakan sesuai permintaan pasar dan permintaan gudang namun tidak sesuai dengan kapasitas karyawan sehingga overtime dalam proses produksi sering terjadi walau dalam melakukan proses produksi telah mekanisasi.

(2) Pencapaian produksi

Hasil dari wawancara 75% menjawab “YA” dan 25 % menjawab “TIDAK” hal tersebut disebabkan Dalam memenuhi permintaan konsumen dalam masa tanam produksi hanya dapat memenuhi 75% permintaan pasar, sebanyak 25% terdapat keterlambatan pemenuhan permintaan barang jadi pada konsumen.

2) Pemanfaatan Sumber Daya

(1) Penggunaan Bahan Baku

Hasil dari wawancara 100% menjawab “YA” dan 0% menjawab “TIDAK” hal tersebut disebabkan Dalam melakukan pembuatan Formula kepala produksi menghitung bahan baku yang di buat. Barang cacat atau retur dari konsumen akan digunakan kembali sebagai bahan campuran produk lain dan tidak mengurangi kualitas produk.

(2) Kualitas Bahan Baku dan Bahan pendukung

Hasil dari wawancara 8% menjawab “YA” dan 92 % menjawab “TIDAK” hal tersebut disebabkan oleh barang jadi yang selanjutnya bahan baku yang diolah akan di kemas ke bahan pendukung, beberapa kualitas bahan pendukung yang tidak sesuai standart.

(3) Potensi karyawan menganggur

Hasil dari wawancara 100% menjawab “YA” dan 0% menjawab “TIDAK” hal tersebut disebabkan Seluruh karyawan mendapatkan tugas dan tanggung jawab yang sesuai, jika dalam musim tanam tidak ada potensi karyawan yang menganggur.

(4) Waktu henti mesin

Hasil dari wawancara 17% menjawab “YA” dan 83% menjawab “TIDAK” hal tersebut disebabkan Terjadi henti mesin pada saat proses produksi dalam waktu yang singkat karena manajemen telah menyiapkan mesin cadangan namun jika mesin tidak memiliki cadangan segera dilakukan

perbaikan. Namun mesin yang tidak memiliki mesin cadang akan menghambat pemrosesan barang jadi dari observasi peneliti menemukan waktu henti mesin 5 hari lamanya.

3) Perawatan Mesin

(1) Waktu perawatan mesin

Hasil dari wawancara 92% menjawab “YA” dan 8% menjawab “TIDAK” hal tersebut disebabkan Perawatan mesin dijadwalkan seminggu sekali atau jika jadwal tidak padat maka karyawan segera melakukan perawatan mesin, namun untuk waktu tepatnya seminggu sekali. 8% mengatakan tidak jika dimusim tanam mesin tidak memiliki waktu untuk dilakukan perawatan.

(2) Kerusakan Mesin

Hasil dari wawancara 8% menjawab “YA” dan 92% menjawab “TIDAK” hal tersebut disebabkan Kerusakan mesin tidak sering terjadi dan hal itu tidak mempengaruhi produksi karena manajemen telah menyiapkan mesin cadangan dan segera melakukan perbaikan pada mesin yang rusak. 8% menjawab tidak untuk kendala mesin yang tidak memiliki cadangan mesin.

4) Output Produksi

(1) Rework atau penolakan produk

Hasil dari wawancara 67% menjawab “YA” dan 33% menjawab “TIDAK” hal tersebut disebabkan Penolakan produk cacat dari konsumen sering

terjadi kemudian produksi perlu menganalisis dan mengelola ulang produk yang di retur dan kemudian proses pengiriman kembali produk yang baik.

(2) Standar kualitas produk

Hasil dari wawancara 100% menjawab “YA” dan 0% menjawab “TIDAK” hal tersebut disebabkan Produk yang proses dan di hasilkan oleh CV. XYZ telah melewati beberapa penelitian salah satunya dilakukan pengujian di Universitas Padjajaran kemudian akan mendapatkan Nomor Pendaftaran layak edar.

5) Kualitas Produk

(1) Quality Control produksi

Hasil dari wawancara 83% menjawab “YA” dan 17% menjawab “TIDAK” hal tersebut disebabkan Dalam proses produksi selalu dilakukan Quality Control pada setiap prosesnya sehingga tidak ada produk jadi yang tidak sesuai dengan standar namun 17% menjawab tidak ketika musim tanam beberapa proses QC tidak dilakukan atau dilewatkan karena produksi mengejar waktu pemenuhan permintaan.

(2) Pencatatan Produk cacat

Hasil dari wawancara 100% menjawab “YA” dan 0% menjawab “TIDAK” hal tersebut disebabkan Produk cacat hasil retur dari konsumen dan gudang dilakukan pencatatan barang masuk hasil retur kemudian segera dianalisis penyebab barang di retur dari konsumen.

(3) Ketidaktepatan waktu produksi

Hasil dari wawancara 83% menjawab “YA” dan 17% menjawab “TIDAK” hal tersebut disebabkan Keterlambatan pemenuhan permintaan konsumen sering terjadi sebab kurangnya jumlah karyawan produksi yang tidak sesuai kapasitas produksi.

4.3.2 Pengendalian Internal

Pengendalian Internal merupakan cara untuk mengawasi, melakukan pengarahan, dan mengukur sumber daya manusia dalam suatu perusahaan. Pengendalian internal merupakan komponen penting dalam berjalannya perusahaan karena terkait dengan data-data perusahaan serta sebagai alat untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas operasional. Suatu perusahaan biasanya memiliki standarisasi dalam proses audit internal maupun pengendalian secara internal. Pengendalian Internal yang dikelola secara independen di dalam suatu organisasi perusahaan terhadap laporan dan catatan akuntansi untuk menguji dan mengevaluasi kegiatan yang dilaksanakan serta diarahkan untuk membantu seluruh pimpinan agar dapat mengambil tindakan-tindakan perbaikan dalam mencapai tujuan organisasi perusahaan.

Untuk Pengendalian Internal CV.XYZ telah berjalan dengan baik namun beberapa Standar Operating Procedure (SOP) tidak didokumentasikan, untuk memberitahu SOP manajemen hanya memberikan penjelasan melalui komunikasi verbal secara informal.

Tahap analisis pada CV.XYZ sesuai hasil wawancara dilapangan bersumber pada bagian Kepala produksi Fenomena yang mendukung kelemahan pengendalian internal pada produksi disebabkan oleh beberapa faktor:

1) Kualitas Sumber Daya Manusia

Sumber Daya Manusia yang dimanfaatkan dengan baik dan efektif mampu membantu untuk menghasilkan produk yang berkualitas. CV. XYZ tidak memberikan patokan umur karyawan yang dapat bekerja di perusahaan sehingga perusahaan tetap mempekerjakan karyawan yang telah mencapai batas umur untuk pensiun hal itu dapat meningkatkan beban anggaran perusahaan dan mempengaruhi efisiensi operasional perusahaan. Usia Pensiun berdasarkan peraturan pemerintah Nomor 45 tahun 2015 di tetapkan pada umur 56 tahun kemudian per januari 2025 menjadi 59 tahun, Umur yang tidak produktif tersebut dapat mempengaruhi kualitas kerja.

2) Karyawan Multiple Roles

Setiap perusahaan melakukan pembagian tugas yang sesuai dengan kemampuan karyawan dengan proporsi yang sesuai, dengan kemampuan dan pembagian yang tepat dapat melakukan pelaksanaan tanggungjawab lebih maksimal. Pembagian Job Description pada CV.XYZ telah dilakukan sesuai kemampuan karyawan namun dalam melakukan Fungsi pengendalian pada produksi dilakukan oleh satu orang dengan beberapa peran dan individu hal tersebut dikarenakan terbatasnya Jumlah dan kemampuan Sumber Daya Manusia sehingga untuk melakukan perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan produksi tidak dapat maksimal.

3) Kurangnya pelatihan pada karyawan

Pelatihan yang diberikan perusahaan akan berpengaruh positif pada karyawan dan juga perusahaan. pengembangan kualitas Sumber Daya Manusia

merupakan hal yang penting untuk kemajuan perusahaan. Pelatihan yang dilakukan pada CV.XYZ hanya pelatihan internal yang dilakukan karyawan dengan karyawan secara otodidak belum ada pelatihan resmi untuk setiap bagian pengelolaan.

Berikut Hasil Wawancara Variable Pengendalian Internal pada Efisiensi dan Efektifitas:

Tabel 1. 4 Hasil Wawancara Pengendalian Internal

CV.XYZ					
Indikator : Lingkungan Pengendalian					
No	Pernyataan	Jumlah		%	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Apakah Struktur Organisasi dan jabatan yang ada telah sesuai dengan lingkungan kegiatan yang harus dilaksanakan?	12	0	100%	0%
2	Apakah masing masing personil telah di buat jobdescription dan bekerja sesuai dengan jobdesk yang dibuat?	12	0	100%	0%
3	Apakah sdm yang ada mampu dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab secara efektif dan efisien?	10	2	83%	17%
4	Apakah di lakukan pelatihan kepada seluruh karyawan produksi?	2	10	17%	83%
5	Apakah proses produksi menggunakan mesin otomatis/semi-otomatis untuk meningkatkan efisiensi?	12	0	100%	0%
Indikator : Pengendalian risiko					
1	Apakah telah dilakukan upaya pengendalian risiko untuk menghindari terjadinya keterlambatan proses produksi?	12	0	100%	0%
2	Apakah telah dilakukan upaya untuk menghindari kesalahan pembelian bahan baku atau bahan penolong ?	0	12	0%	12%
Indikator : Prosedur Operasi					

1	Apakah setiap tahap produksi memiliki SOP yang terdokumentasi?	5	7	42%	58%
2	Apakah SOP dipatuhi oleh seluruh karyawan?	8	4	67%	33%
3	Apakah SOP diperbarui secara berkala?	12	0	100%	0%
4	Apakah ada pemisahan tugas antara perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan produksi?	2	10	17%	83%
Indikator : Pengawasan dan Evaluasi					
1	Apakah ada pengawasan langsung terhadap proses produksi?	12	0	100%	0%
2	Apakah bahan baku dan barang jadi disimpan di tempat yang aman?	7	5	58%	42%
3	Apakah pengawasan dilaporkan ke manajemen?	12	0	100%	0%
4	Apakah dilakukan evaluasi berkala atas hasil produksi?	12	0	100%	0%
Indikator : Keamanan Aset Produksi					
1	Apakah akses ke area produksi dibatasi?	10	2	83%	17%
2	Apakah ada pengendalian terhadap pencatatan stok bahan dan hasil produksi?	12	0	100%	0%
Indikator : Pengendalian kualitas dan produk cacat					
1	Apakah setiap batch pupuk atau obat tanaman diuji kualitasnya sebelum didistribusikan?	12	0	100%	0%
2	Apakah ada standar kualitas yang harus dipenuhi oleh produk jadi?	12	0	100%	0%
3	Apakah produk yang tidak memenuhi spesifikasi dikarantina dan dipisahkan dari produk jadi?	12	0	100%	0%
4	Apakah data cacat produk (misalnya kadar zat aktif tidak sesuai) dianalisis untuk tindakan koreksi?	12	0	100%	0%

Sumber: CV.XYZ (Data diolah th 2024)

Penulis mengklasifikasi 21 Aktivitas kedalam 6 Ruang Lingkup Audit Operasional

yang terdapat dalam produksi yang akan di paparkan sebagai berikut:

1) Lingkungan pengendalian

(1) Struktur Organisasi

Hasil dari wawancara 100% menjawab “YA” dan 0% menjawab “TIDAK” hal tersebut disebabkan Pembagian struktur organisasi sudah dilaksanakan pada CV.XYZ dan telah sesuai dengan kompetensi dan lingkungan kegiatan.

(2) Job description

Hasil dari wawancara 100% menjawab “YA” dan 0% menjawab “TIDAK” hal tersebut disebabkan Sebelum melakukan kegiatan produksi bagian kepala produksi melakukan kordinasi dan menjelaskan kembali jobdescription setelah menerima jadwal permintaan dan produksi dari manajemen.

(3) Efisien tanggung jawab dan tugas

Hasil dari wawancara 83% menjawab “YA” dan 17% menjawab “TIDAK” hal tersebut disebabkan Dalam melakukan tanggungjawab dan tugasnya karyawan produksi CV.XYZ telah melakukan dengan sesuai standar aturan yang telah di tetapkan.

(4) Pelatihan karyawan

Hasil dari wawancara 17% menjawab “YA” dan 83% menjawab “TIDAK” hal tersebut diketahui penjelasan dari kepala produksi bahwa selama 7 tahun belum adanya pelatihan khusus dengan pelatih professional di bidangnya.

(5) Jenis Mesin yang digunakan

Hasil dari wawancara 100% menjawab “YA” dan 0% menjawab “TIDAK” hal tersebut disebabkan Penggunaan mesin dalam proses produksi di CV.XYZ di tahun 2024 seluruhnya menggunakan mesin otomatis dan semi otomatis namun di tahun sebelumnya 70% melakukan proses produksi secara manual dan bisa menghabiskan waktu yang lama.

2) Pengendalian Resiko

(1) Pengendalian dalam keterlambatan produksi

Hasil dari wawancara 100% menjawab “YA” dan 0% menjawab “TIDAK” Untuk mengatasi keterlambatan produksi manajemen mengatakan bahwa telah menambahkan mesin pendukung produksi.

(2) Upaya mengatasi cacat pada bahan pendukung

Hasil dari wawancara 0% menjawab “YA” dan 100% menjawab “TIDAK” hal tersebut disebabkan Manajemen belum mengatasi cacat produk bahan pendukung pada supplier, dan belum mendapatkan supplier lainnya untuk cadangan.

3) Prosedur Operasi

(1) Dokumentasi SOP

Hasil dari wawancara 42% menjawab “YA” dan 58% menjawab “TIDAK” hal tersebut disebabkan SOP pada CV. XYZ telah dijelaskan oleh karyawan produksi menggunakan media komunikasi verbal secara informal namun 58% mengatakan tidak karena SOP yang telah ditetapkan tidak didokumentasikan secara jelas dan sesuai aturan.

(2) Taat pada SOP

Hasil dari wawancara 67% menjawab “YA” dan 33% menjawab “TIDAK” hal tersebut disebabkan Beberapa karyawan memilih untuk tidak mematuhi SOP, penjelasan dari Kepala produksi bahwa beberapa karyawan dalam menjalankan prosedur nya tidak mengikuti SOP yang telah ditetapkan karena beberapa karyawan menganggap bahwa SOP tersebut memperlama proses.

(3) Pembaharuan SOP

Hasil dari wawancara 100% menjawab “YA” dan 0% menjawab “TIDAK” hal tersebut disebabkan Manajemen menyatakan bahwa SOP dilakukan pembaharuan setiap bulan untuk mengikuti analisis produksi.

(4) Pemisahan Tugas

Hasil dari wawancara 17% menjawab “YA” dan 83% menjawab “TIDAK” hal tersebut disebabkan 17% beranggapan pemisahana tugas yang telah di tetapkan oleh manajemen telah sesuai namun 83% menjawab tidak karena beberapa tanggung jawab dan wewenang hanya diberikan kepada beberapa karyawan yang juga sudah mendapatkan wewenang dan tanggungjawab atau multiple roles. Kepala produksi memegang tanggung jawab dan wewenang dalam perencanaan, pengawasan serta pelaksanaan.

4) Pengawasan dan Evaluasi

(1) Pengawasan produksi

Hasil dari wawancara 100% menjawab “YA” dan 0% menjawab “TIDAK” hal tersebut disebabkan Pengawasan produksi dilakukan oleh Kepala produksi, seluruh rangkaian produksi dilakukan pengawasan setiap tahap

sehingga menghindari kesalahan dalam prosesnya. Melakukan pengawasan bahan baku dan bahan lainnya, namun kepala produksi belum optimal melakukan pengawasan terhadap bahan pendukung.

(2) Penyimpanan bahan baku

Hasil dari wawancara 58% menjawab “YA” dan 42% menjawab “TIDAK” hal tersebut disebabkan Penyimpanan bahan baku dikontrol oleh kepala produksi sendiri, 42% mengatakan tidak karena tidak bisa memastikan untuk keamanan ruangan penyimpanan tersebut namun untuk proses simpan sebelumnya tidak mengalami kendala dalam proses penyimpanan tersebut.

(3) Pelaporan pengawasan pada manajemen

Hasil dari wawancara 100% menjawab “YA” dan 0% menjawab “TIDAK” hal tersebut disebabkan Dalam waktu satu minggu kepala produksi memberikan pelaporan kepada manajemen terkait output, kendala dan kebutuhan selama produksi sebelumnya.

(4) Evaluasi Hasil produksi

Hasil dari wawancara 100% menjawab “YA” dan 0% menjawab “TIDAK” hal tersebut dikarenakan Sebelum melakukan penjadwalan produksi, manajemen dan kepala produksi melakukan evaluasi terhadap hasil produksi yang telah dilaksanakan minggu sebelumnya.

5) Keamanan asset produksi

(1) Pembatasan akses ke produksi

Hasil dari wawancara 83% menjawab “YA” dan 17% menjawab “TIDAK” hal tersebut disebabkan Dilakukanya pembatasan akses pada produksi baru dilaksanakan pada tahun 2024 namun di tahun sebelumnya belum ada pembatasan akses tersebut selain karyawan bebas akses pada ruang produksi.

(2) Pengendalian stock barang jadi dan bahan pendukung

Hasil dari wawancara 100% menjawab “YA” dan 0% menjawab “TIDAK” hal tersebut disebabkan Barang selesai produksi dilaporkan setiap hari setelah proses selesai, pelaporan tersebut diberikan kepada bagian Gudang untuk di input. Selain itu barang keluar dikirim pada konsumen juga dilakukan pencatatan setiap barang keluar sehingga siklus barang masuk dan keluar telah terkontrol dengan baik oleh bagian Gudang. Hal tersebut berlaku juga pada bahan baku dan bahan pendukung yang berada digudang, penanggungjawab masing masing bagian melakukan pengendalian barang masuk dan keluar secara rutin setiap hari.

6) Pengendalian Kualitas

(1) Uji kualitas sebelum didistribusikan

Hasil dari wawancara 100% menjawab “YA” dan 0% menjawab “TIDAK” hal tersebut disebabkan Pengujian pupuk sebelum melakukan produksi telah dilakukan oleh manajemen. Pengujian dilakukan pada Badan Pengujian Teknologi Pertanian (BPTP) sehingga produk terverifikasi layak edar sebelum didistribusikan kepada konsumen.

(2) Standar kualitas

Hasil dari wawancara 100% menjawab “YA” dan 0% menjawab “TIDAK” hal tersebut disebabkan Sebelum mengedarkan, produk harus sudah mendapatkan nomor izin edar atau nomor pendaftaran. Proses mendapatkan izin edar produk perlu melewati serangkaian pengujian, sehingga ketika produksi perlu berpatok pada kualitas yang telah diterbitkan pada pendaftaran produk tersebut.

(3) Karantina Produk cacat

Hasil dari wawancara 100% menjawab “YA” dan 0% menjawab “TIDAK” hal tersebut disebabkan Ketika menerima produk retur dari konsumen, maka bagian Gudang akan mengkarantina atau meletakkan produk berbeda dengan produk jadi lainnya, untuk selanjutnya akan koordinasi dengan kepala produksi Apakah produk tersebut akan diolah kembali sebagai campuran bahan lain atau menjadi produk yang baru lagi.

(4) Cek produk yang tidak sesuai

Hasil dari wawancara 100% menjawab “YA” dan 0% menjawab “TIDAK” hal tersebut disebabkan Untuk pemrosesan barang cacat tersebut, kepala produksi akan melakukan pengecekan kualitas barang cacat tersebut dan mengecek kembali kadar yang menyebabkan kecacatan produk tersebut.

4.4 Pembahasan

4.4.1 Audit Operasional pada Efisiensi dan Efektifitas

Tujuan dari audit operasional adalah menilai masalah efisiensi, efektivitas dan ekonomis (3E) pada operasional perusahaan. Audit operasional ini memiliki peran penting bagi perusahaan dalam hal, mampu memberikan informasi untuk

meningkatkan kinerja organisasi. Audit operasional memainkan peran vital untuk mendukung organisasi menggapai performa dengan semakin baik serta mengelola risiko dengan lebih efektif.

Penulis melakukan observasi dan Wawancara pada karyawan CV.XYZ memperoleh bahwa Audit Operasional belum pernah dilakukan dan keterbatasan Sumber Daya Manusia yang mampu untuk melakukan Proses Audit Operasional. Akibatnya, Risiko yang terjadi pada perusahaan tidak dapat di analisis dengan baik.

Dengan terbatasnya Sumber Daya Manusia untuk melakukan Audit Operasional pada CV.XYZ maka peneliti memberikan rekomendasi untuk manajemen merekrut Sumber Daya Manusia yang memiliki kompetensi pada bidang audit atau memberikan pelatihan pada karyawan yang telah ada dalam hal Audit pada perusahaan.

Dari hasil wawancara dan analisis data pada 13 Aktivitas kedalam 4 Ruang Lingkup Audit Operasional yang terdapat dalam produksi penilainya yaitu:

1) Perencanaan produksi

(1) Kapasitas Produksi

Dari Hasil analisis data diatas pada kapasitas produksi pada CV.XYZ dinilai belum dilaksanakan secara efisien dan efektif karena ketidaksesuaian antara kapasitas karyawan sehingga overtime dalam proses produksi sering terjadi walau dalam melakukan proses produksi telah mekanisasi.

(2) Pencapaian produksi

Dari Hasil analisis data diatas pada Pencapaian produksi pada CV.XYZ dinilai telah dilaksanakan secara efisien dan efektif karena Dalam memenuhi permintaan konsumen dalam masa tanam produksi hanya dapat memenuhi 90% permintaan pasar walaupun 10% terdapat keterlambatan pemenuhan permintaan barang jadi pada konsumen.

2) Pemanfaatan Sumber Daya

(1) Penggunaan Bahan Baku

Dari Hasil analisis data diatas pada Penggunaan Bahan Baku pada CV.XYZ dinilai telah dilaksanakan secara efisien dan efektif karena pembuatan Formula oleh kepala produksi menghitung bahan baku yang di buat, tidak terdapat sisa bahan baku untuk proses produksi dan untuk barang cacat atau retur dari konsumen akan digunakan kembali sebagai bahan campuran produk lain dan tidak mengurangi kualitas produk. Sehingga tidak terdapat bahan baku yang terbuang

(2) Kualitas Bahan Baku dan Bahan pendukung

Dari Hasil analisis data diatas pada Kualitas Bahan baku dan Bahan pendukung pada CV.XYZ dinilai belum dilaksanakan secara efisien dan efektif karena beberapa kualitas bahan pendukung yang tidak sesuai standart menyebabkan kebocoran pada barang jadi. Contohnya: kapasitas botol 1l tidak sesuai dengan isi, kemasan sachet yang tidak terpanaskan dengan baik sehingga diujung membuka kemasan.

(3) Potensi karyawan menganggur

Dari Hasil analisis data diatas pada waktu kerja karyawan pada CV.XYZ dinilai telah dilaksanakan secara efisien dan efektif karena seluruh karyawan mendapatkan tugas dan tanggung jawab yang sesuai, jika dalam musim tanam tidak ada potensi karyawan yang menganggur sehingga semua karyawan memenuhi waktu yang telah ditetapkan.

(4) Waktu henti mesin

Dari Hasil analisis data diatas pada Waktu henti mesin pada CV.XYZ dinilai telah dilaksanakan secara efisien dan efektif karena Terjadi henti mesin pada saat proses produksi dalam waktu yang singkat karena manajemen telah menyiapkan mesin cadangan namun jika mesin tidak memiliki cadangan segera dilakukan perbaikan.

3) Perawatan Mesin

(1) Waktu perawatan mesin

Dari Hasil analisis data diatas pada Waktu Perawatan mesin pada CV.XYZ dinilai telah dilaksanakan secara efisien dan efektif karena Perawatan mesin dijadwalkan seminggu sekali atau jika jadwal tidak padat maka karyawan segera melakukan perawatan mesin, namun untuk waktu tepatnya seminggu sekali.

(2) Kerusakan Mesin

Dari Hasil analisis data diatas pada Kerusakan mesin pada CV.XYZ dinilai telah dilaksanakan secara efisien dan efektif Kerusakan mesin tidak sering terjadi dan hal itu tidak mempengaruhi produksi karena manajemen telah

menyiapkan mesin cadangan dan segera melakukan perbaikan pada mesin yang rusak.

4) Output Produksi

(1) Rework atau penolakan produk

Dari Hasil analisis data diatas pada Rework atau penolakan produk pada CV.XYZ dinilai belum dilaksanakan secara efisien dan efektif karena Penolakan produk cacat dari konsumen sering terjadi sehingga produksi perlu menganalisis dan mengelola ulang produk yang di retur dan kemudian proses pengiriman kembali produk yang baik.

(2) Standar kualitas produk

Dari Hasil analisis data diatas pada Standar kualitas produk pada CV.XYZ dinilai telah dilaksanakan secara efisien dan efektif karena Produk yang proses dan di hasilkan oleh CV. XYZ telah melewati beberapa penelitian salah satunya dilakukan pengujian di Universitas Padjajaran kemudian akan mendapatkan Nomor Pendaftaran layak edar. Sehingga konsumen mendapatkan produk yang telah di uji dengan kualitas yang terbaik.

5) Kualitas Produk

(1) Quality Control produksi

Dari Hasil analisis data diatas pada Quality Control pada CV.XYZ dinilai telah dilaksanakan secara efisien dan efektif karena Dalam proses produksi selalu dilakukan Quality Control pada setiap prosesnya sehingga tidak ada produk jadi yang tidak sesuai dengan standar walau ketika musim tanam beberapa proses QC tidak dilakukan atau dilewatkan karena produksi

mengejar waktu pemenuhan permintaan. Sehingga beberapa produk melewati proses QC hal tersebut dapat meningkatkan jumlah produk cacat

(2) Pencatatan Produk cacat

Dari Hasil analisis data diatas pada Pencatatan Produk cacat pada CV.XYZ dinilai telah dilaksanakan secara efisien dan efektif karena Produk cacat hasil retur dari konsumen dan gudang dilakukan pencatatan barang masuk hasil retur kemudian segera dianalisis penyebab barang di retur dari konsumen.

(3) Ketidaktepatan waktu produksi

Dari Hasil analisis data diatas pada waktu produksi pada CV.XYZ dinilai belum dilaksanakan secara efisien dan efektif karena Keterlambatan pemenuhan permintaan konsumen sering terjadi sebab kurangnya jumlah karyawan produksi yang tidak sesuai kapasitas produksi akibatnya beberapa barang tidak terpenuhi atau terlewat dengan musim tanam dan produk tersebut tidak sesuai dengan musimnya.

Audit Operasional pada CV. XYZ sudah berjalan Efisien dan Efektif pada bagian perawatan Mesin Produksi dan Kualitas produk. Namun pada perencanaan Produksi, Pemanfaatan Sumber daya dan Output Produksi belum dilaksanakan secara Efisien dan Efektif.

Dari Hasil wawancara yang dilakukan penulis pada Variable Audit Operasional maka penulis memberikan rekomendasi :

- 1) Perusahaan merekrut karyawan borongan untuk memenuhi permintaan pasar terhadap musim tanam. Sehingga karyawan musiman tersebut digaji ketika saat menghasilkan produk saja.
- 2) Untuk barang yang terjadi rework atau ditolak segera dilakukan analisis untuk memperbaiki produk gagal edar tersebut dengan mencari sebab akibat dari barang gagal tersebut.
- 3) Bagian pembelian mengontrol kembali barang datang dari supplier, untuk mendukung produk jadi 100% dengan bahan baku dan pendukung kualitas terbaik. Agar tidak terjadi produk cacat atau bocor yang ditemukan oleh konsumen.

4.4.2 Pengendalian Internal pada Efisiensi dan Efektifitas

Suatu perusahaan biasanya memiliki standarisasi dalam pengendalian secara internal. Proses pemeriksaan yang dikelola secara independen di dalam suatu organisasi perusahaan terhadap laporan dan catatan akuntansi untuk menguji dan mengevaluasi kegiatan yang dilaksanakan serta diarahkan untuk membantu seluruh pimpinan agar dapat melaksanakan kewajiban-kewajiban dalam mencapai tujuan organisasi perusahaan. Pencapaian organisasi dalam membuat suatu kebijakan manajemen perlu didukung dengan pengendalian internal, hal tersebut dikarenakan apabila terdapat pengendalian internal yang baik akan berdampak pada hilangnya perkembangan organisasi dan tidak akan berjalan secara efisien dan efektif.

Penulis melakukan observasi dan Wawancara pada karyawan CV.XYZ memperoleh bahwa Pengendalian Internal di nilai lemah karena tidak adanya pemisahan tugas antara perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan produksi.

Fenomena tersebut menyebabkan kurang terkontrolnya setiap bagian perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan.

Dari hasil wawancara dan analisis data pada 13 Aktivitas kedalam 4 Ruang Lingkup Audit Operasional yang terdapat dalam produksi penilainya yaitu::

1) Lingkungan pengendalian

(1) Struktur Organisasi

Dari Hasil analisis data diatas pada Struktru Organisasi pada CV.XYZ dinilai telah dilaksanakan secara efisien dan efektif karena Pembagian struktur organisasi sudah dilaksanakan pada CV.XYZ dan telah sesuai dengan kompetensi dan lingkungan kegiatan sehingga dapat melakukan tugas sesuai dengan tanggung jawab masing-masing.

(2) Job description

Dari Hasil analisis data diatas pada Job Description CV.XYZ dinilai telah dilaksanakan secara efisien dan efektif karena Sebelum melakukan kegiatan produksi bagian kepala produksi melakukan kordinasi dan menjelaskan kembali jobdescription setelah menerima jadwal permintaan dan produksi dari manajemen.

(3) Efisien tanggung jawab dan tugas

Dari Hasil analisis data diatas pada Efisien tanggungjawab dan tugas CV.XYZ dinilai telah dilaksanakan secara efisien dan efektif karena Dalam melakukan tanggungjawab dan tugasnya karyawan produksi CV.XYZ telah melakukan dengan sesuai standar aturan yang telah di tetapkan

sehingga dapat mengerjakan tanggung jawab, tugas dan memanfaatkan waktu secara efisien dan efektif

(4) Pelatihan karyawan

Dari Hasil analisis data diatas pada Pelatihan CV.XYZ dinilai belum dilaksanakan secara efisien dan efektif karena Penjelasan dari kepala produksi bahwa selama 7 tahun belum adanya pelatihan khusus dengan pelatih professional di bidangnya sehingga untuk mempelajari pengoprasioan mesin atau proses produksi karyawan produksi hanya melakukan pelatihan secara otodidak. Sehingga dalam melakukan proses produksi tidak optimal sesuai dengan standar produksi secara umum.

(5) Jenis Mesin yang digunakan

Dari Hasil analisis data diatas pada Jenis Mesin yang digunakan CV.XYZ dinilai telah dilaksanakan secara efisien dan efektif karena Penggunaan mesin dalam proses produksi di CV.XYZ di tahun 2024 seluruhnya menggunakan mesin otomatis dan semi otomatis namun di tahun sebelumnya 70% melakukan proses produksi secara manual dan bisa menghabiskan waktu yang lama.

2) Pengendalian Resiko

(1) Pengendalian dalam keterlambatan produksi

Dari Hasil analisis data diatas pada pengupayaan pengendalian keterlambatan produksi CV.XYZ dinilai telah dilaksanakan secara efisien dan efektif karena Untuk mengatasi keterlambatan produksi manajemen

mengatakan bahwa telah menambahkan mesin pendukung produksi sehingga dalam proses nya bisa dilakukan dengan waktu yang efisien dan efektif

(2) Upaya mengatasi cacat pada bahan pendukung

Dari Hasil analisis data diatas pada mengatasi cacat pada bahan pendukung CV.XYZ dinilai belum dilaksanakan secara efisien dan efektif karena Manajemen menjelaskan bahwa belum mengatasi cacat produk bahan pendukung pada supplier, dan belum mendapatkan supplier lainnya untuk cadangan. Sehingga manajemen dan bagian pembelian hanya mengajukan complaint kepada supplier, selain itu barang yang di retur ke supplier tidak dilakukan penindak lanjutan. Sehingga pengendalian produk cacat akibat bahan pendukung tidak diatasi dengan optimal.

3) Prosedur Operasi

(1) Dokumentasi SOP

Dari Hasil analisis data diatas pada Dokumentasi SOP CV.XYZ dinilai belum dilaksanakan secara efisien dan efektif karena SOP pada CV. XYZ telah dijelaskan oleh karyawan produksi menggunakan media komunikasi verbal secara informal sehingga SOP yang telah ditetapkan tidak didokumentasikan secara jelas dan sesuai aturan. Sehingga beberapa karyawan tidak mematuhi SOP yang telah ditetapkan.

(2) Taat pada SOP

Dari Hasil analisis data diatas pada ketaatan pada SOP CV.XYZ dinilai telah dilaksanakan secara efisien dan efektif namun Beberapa karyawan

memilih untuk tidak mematuhi SOP, penjelasan dari Kepala produksi bahwa beberapa karyawan dalam menjalankan prosedurnya tidak mengikuti SOP yang telah ditetapkan karena beberapa karyawan menganggap bahwa SOP tersebut memperlama proses.

(3) Pembaharuan SOP

Dari Hasil analisis data diatas pada Pembaharuan SOP CV.XYZ dinilai telah dilaksanakan secara efisien dan efektif karena Manajemen menyatakan bahwa SOP dilakukan pembaharuan setiap bulan untuk mengikuti analisis produksi. Sehingga perusahaan memiliki SOP sesuai dengan hasil kesepakatan bersama dalam rapat yang dilaksanakan setiap minggu.

(4) Pemisahan Tugas

Dari Hasil analisis data diatas pada Pemisahan Tugas CV.XYZ dinilai belum dilaksanakan secara efisien dan efektif karena beberapa tanggung jawab dan wewenang hanya diberikan kepada beberapa karyawan yang juga sudah mendapatkan wewenang dan tanggungjawab atau multiple roles. Kepala produksi memegang tanggung jawab dan wewenang dalam perencanaan, pengawasan serta pelaksanaan. Sehingga dalam melakukan tanggungjawab dan wewenangnya kurang optimal pelaksanaannya.

4) Pengawasan dan Evaluasi

(1) Pengawasan produksi

Dari Hasil analisis data diatas pada Pengawan Produksi CV.XYZ dinilai telah dilaksanakan secara efisien dan efektif karena Pengawasan produksi dilakukan oleh Kepala produksi, seluruh rangkaian produksi dilakukan pengawasan setiap tahap sehingga menghindari kesalahan dalam prosesnya. Melakukan pengawasan bahan baku dan bahan lainnya, namun kepala produksi belum optimal melakukan pengawasan terhadap bahan pendukung, sehingga sering terjadi kesalahan yang menyebabkan barang jadi cacat.

(2) Penyimpanan bahan baku

Dari Hasil analisis data diatas pada Penyimpanan Bahan baku CV.XYZ dinilai cukup dilaksanakan secara efisien dan efektif karena Penyimpanan bahan baku dilakukan oleh kepalad produksi sendiri, menurut kepala produksi tidak bisa memastikan untuk keamanan ruangan penyimpanan tersebut namun untuk proses simpan sebelumnya tidak mengalami kendala dalam proses penyimpanan tersebut.

(3) Pelaporan pengawasan pada manajemen

Dari Hasil analisis data diatas pada Pelaporan pengawasan dan manajemen CV.XYZ dinilai telah dilaksanakan secara efisien dan efektif karena Dalam waktu satu minggu kepala produksi memberikan pelaporan kepada manajemen terkait output, kendala dan kebutuhan selama produksi sebelumnya sehingga manajemen bersama kepala produksi melakukan evaluasi dan pembenahan dalam masalah yang terjadi selama produksi untuk mengurangi risiko yang terjadi.

(4) Evaluasi Hasil produksi

Dari Hasil analisis data diatas pada Evaluasi Hasil produksi CV.XYZ dinilai telah dilaksanakan secara efisien dan efektif karena Sebelum melakukan penjadwalan produksi, manajemen dan kepala produksi melakukan evaluasi terhadap hasil produksi yang telah dilaksanakan minggu sebelumnya. Sehingga dapat mencegah risiko pada penjadwalan produksi minggu berikutnya.

5) Keamanan asset produksi

(1) Pembatasan akses ke produksi

Dari Hasil analisis data diatas pada Pembatasan akses ke produksi CV.XYZ dinilai telah dilaksanakan secara efisien dan efektif karena Dilakukanya pembatasan akses pada produksi baru dilaksanakan pada tahun 2024 namun di tahun sebelumnya belum ada pembatasan akses tersebut selain karyawan bebas akses pada ruang produksi sehingga beberapa kali ditemukan sample hilang.

(2) Pengendalian stock barang jadi dan bahan pendukung

Dari Hasil analisis data diatas pada Pengendalian stock barang jadi dan barang pendukung CV.XYZ dinilai telah dilaksanakan secara efisien dan efektif karena Barang selesai produksi dilaporkan setiap hari setelah proses selesai, pelaporan tersebut diberikan kepada bagian Gudang untuk di input. Selain itu barang keluar dikirim pada konsumen juga dilakukan pencatatan setiap barang keluar sehingga siklus barang masuk dan keluar telah terkontrol dengan baik oleh bagian Gudang. Hal tersebut berlaku juga pada

bahan baku dan bahan pendukung yang berada digudang, penanggungjawab masing masing bagian melakukan pengendalian barang masuk dan keluar secara rutin setiap hari.

6) Pengendalian Kualitas

(1) Uji kualitas sebelum didistribusikan

Dari Hasil analisis data diatas pada Uji kualitas produk CV.XYZ dinilai telah dilaksanakan secara efisien dan efektif karena Pengujian pupuk sebelum melakukan produksi telah dilakukan oleh manajemen. Pengujian dilakukan pada Badan Pengujian Teknologi Pertanian (BPTP) sehingga produk terverifikasi layak edar sebelum didistribusikan kepada konsumen.

(2) Standar kualitas

Dari Hasil analisis data diatas pada Standar kualitas produk CV.XYZ dinilai telah dilaksanakan secara efisien dan efektif karena Sebelum mengedarkan, produk harus sudah mendapatkan nomor izin edar atau nomor pendaftaran. Proses mendapatkan izin edar produk perlu melewati serangkaian pengujian, sehingga ketika produksi perlu berpatok pada kualitas yang telah diterbitkan pada pendaftaran produk tersebut.

(3) Karantina Produk cacat

Dari Hasil analisis data diatas pada Karantina Produk cacat CV.XYZ dinilai telah dilaksanakan secara efisien dan efektif karena Ketika menerima produk retur dari konsumen, maka bagian Gudang akan mengkarantina atau meletakkan produk berbeda dengan produk jadi lainnya, untuk selanjutnya akan koordinasi dengan kepala produksi Apakah produk

tersebut akan diolah kembali sebagai campuran bahan lain atau menjadi produk yang baru lagi.

(4) Cek produk yang tidak sesuai

Dari Hasil analisis data diatas pada cek produk yang tidak sesuai CV.XYZ dinilai telah dilaksanakan secara efisien dan efektif karena Untuk pemrosesan barang cacat tersebut, kepala produksi akan melakukan pengecekan kualitas barang cacat tersebut dan mengecek kembali kadar yang menyebabkan kecacatan produk tersebut.

Pengendalian Internal pada CV.XYZ belum efisien dan efektif pada produksi, Pengendalian melemah pada Sumber Daya Manusianya dan Standar Operating Procedure (SOP) yang telah ditetapkan tidak dipatuhi oleh karyawan. Dari Hasil wawancara yang dilakukan penulis maka penulis memberikan rekomendasi :

- 1) Perusahaan menetapkan batasan umur, karena batasan umur yang tidak ditetapkan sehingga beberapa SOP tidak dipatuhi oleh beberapa karyawan.
- 2) Untuk kebijakan pembagian tugas pada karyawan perusahaan membagi rata wewenang dan tanggung jawab pada seluruh karyawan untuk meminimalisir kesalahan dan melakukan tugas secara totalitas.
- 3) Bagian pembelian dan manajemen mencari supplier yang mampu untuk menghasilkan produk yang berkualitas baik dan minim bahan baku serta bahan pendukung yang cacat.

- 4) SOP yang telah dibuat dan ditetapkan lebih baik segera didokumentasikan agar seluruh karyawan dapat memahami dan mematuhi.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan Analisis dan Pembahasan di bab-bab sebelumnya. Maka penulis menarik kesimpulan meliputi:

1) **Audit Operasional**

Audit Operasional mampu membantu optimalisasi penggunaan sumber daya, peningkatan produktivitas dan mengurangi resiko. Dari analisis data dan pembahasan di atas Audit Operasional dinilai belum dilaksanakan secara efisien dan efektif karena keterbatasan sumber daya dan kompetensi. Namun dari hasil wawancara terkait dari 5 ruang lingkup Audit Operasional pada CV.XYZ proses produksi terdapat 2 ruang lingkup dengan tingkat efisiensi dan efektif yang tinggi pada ruang lingkup perawatan mesin dan kualitas produk. Namun dinilai kurang efisien dan efektif pada ruang lingkup perencanaan produksi, Pemanfaat Sumber daya, dan Output Produksi.

Hal ini karena kurangnya perencanaan yang tepat dalam memperhitungkan kapasitas produksi sehingga beberapa produksi mengalami keterlambatan dalam pemenuhanya, Kualitas bahan pendukung yang tidak dilakukan pengendalian dalam mengurangi resiko penyebab produk cacat, dan juga proses Quality Control yang tidak dilaksanakan sesuai prosedur.